

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIIQH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH FATHUS SALAFI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Musrifah Wulandari
NIM : T20181213

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH FATHUS SALAFI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Musrifah Wulandari
NIM. T20181213

Disetujui Pembimbing:


Hatta. S.Pd. I., M. Pd.I
NUP. 20160363

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH FATHUS SALAFI JEMBER**

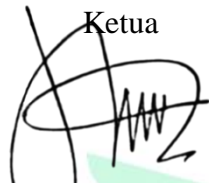
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006

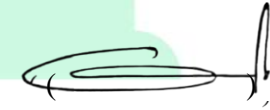
Sekretaris



Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP. 198709162019031003

Anggota:

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.
2. Hatta, S.Pd. I, M. Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: “peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wushtaa (salat lima waktu). Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusyu’.” (QS. Al-Baqarah: 238)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

❖ Mushaf Aisyah, “Al-Qur’an Terjemah”, (Bandung: jabal, 2010),

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, dipersembahkan kepada;

1. Kedua orang tuaku Bapak Marjo dan Ibu Nafifah yang selalu mendo'akan, membimbingku serta memberikan motivasi untuk terus semangat dan maju dalam mengejar cita-cita dan masa depan dunia maupun akhirat.
2. Kakakku Handrik Susanto, Fitriatur Rohanah dan adikku tercinta Maulidina yang senantiasa telah memberikan semangat dan motivasi untukku dalam menggapai masa depan dan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Terima kasih kepada pendamping hidupku Abdul Aziz Rafi Al-Haq yang telah memberikan motivasi dan semangat untukku
4. Seluruh saudara dan kerabatku yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat untukku.
5. Seluruh guru, dan dosen, yang selama ini telah ikhlas membimbing dan mendidikku dengan ilmu yang luar biasa sampai aku berada di jenjang pendidikan saat ini.
6. Terima kasih pula kepada teman-teman baikku yang tidak bisa saya sebutkan semuanya (Cindy Bahtiar, Cindika, Marzha, Organisasi Koperasi Mahasiswa Pandhalungan UIN KHAS JEMBER, Guru-guru SDI Sunan Drajat, serta teman-teman seperjuangan yaitu kelas A5 PAI angkatan 2018 yang telah memberi banyak pengalaman dan support di masa perkuliahan sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan, bantuan dan bimbingan banyak pihak. Untuk itu disampaikan teimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada;

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di kampus ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Rif'an Humaidi, M. Pd. Selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan bahasa UIN KHAS Jember.
4. Dr. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahan dalam program kuliah yang kami tempuh.
5. Hatta, S. Pd. I.,M.Pd.I dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan skripsi dengan sabar.

6. Qomary, S.Pd.I Kepala Sekolah Mts Fathus Salafi Jember, Guru dan Peserta Didik yang telah memberikan waktunya untuk penulis melakukan penelitian di Mts Fathus Salafi Ajung Jember
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan penulis selanjutnya yang memiliki judul skripsi serupa, aamiin, aamiin ya Rabbal'amin.

Jember, 04 Juli 2023
Penulis

Musrifah Wulandari
NIM. T20181213

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Musrifah Wulandari, 2023: Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Di Mts Fathus Salafi Jember

Kata Kunci: Peran Guru, Mata Pelajaran Fiqih, Kedisiplinan Ibadah Shalat.

Peran guru ketika disekolah ada berbagai macam, di antara sekian peran yang dilakukan guru salah satunya yaitu sebagai motivator dimana guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar semangat dalam belajar dan guru sebagai konselor di mana guru bisa membimbing serta mengarahkan peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kedisiplinan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember adalah salah satu materi yang harus dipahami dan dipraktekkan oleh peserta didik baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Peran guru mata pelajaran fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember? 2. Peran guru mata pelajaran fiqih sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan peran guru mata pelajaran fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember. 2. Mendeskripsikan peran guru mata pelajaran fiqih sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*fiel research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Milles, Huberman, dan Saldana pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Peran guru mata pelajaran fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa kelas VII di Mts Fathus Salafi Jember yaitu memberikan motivasi, guru dapat menganalisis apa yang melatar belakangi masalah yang ada pada siswa dan metode yang digunakan guru yaitu metode demonstrasi. 2) Peran guru mata pelajaran fiqih sebagai konselor atau pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa kelas VII di Mts Fathus Salafi Jember yaitu memberikan bimbingan dan arahan pada siswa serta memberi hukuman kepada siswa yang melanggar. Manfaat ketika menjalankan kedisiplinan ibadah shalat dimadrasah yaitu siswa menjadi lebih disiplin dalam disiplin waktu dan disiplin dalam kegiatan aktivitas sehari-hari serta menjadikan siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

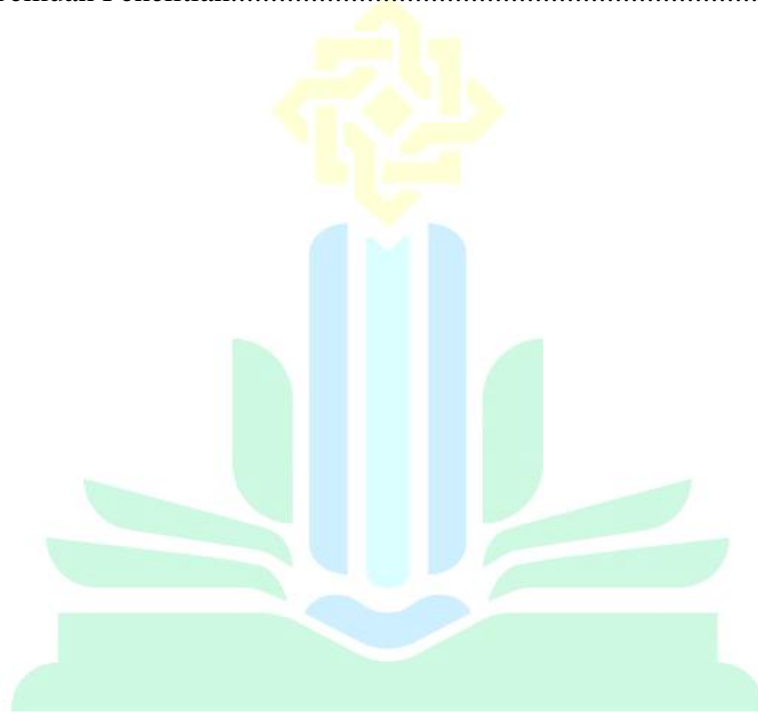
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGSAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
1. Peran Guru	20
2. Mata Pelajaran Fiqih	36

3. Kedisiplinan Ibadah Shalat	44
BAB III : METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V : PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Matrik Penelitian	
Pedoman Wawancara	
Jurnal Penelitian	
Dokumentasi	
Surat Izin Penelitian	
Surat Selesai Penelitian	
Biodata	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18
4.1 Struktur Lembaga Pendidikan Mts Fathus Salafi Jember.....	64
4.2 Tabel Temuan Penelitian.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Kegiatan Pembelajaran Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat	76
4.2 Kegiatan Sholat Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat.....	86
4.3 Kegiatan Hukuman Yang Melanggar Shalat Berjamaah.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan yang dihadapi generasi muda Indonesia saat ini pada umumnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat, terutama generasi muda tentang kewajiban salat. Bisa dilihat dari banyaknya masjid di lingkungan masyarakat, tetapi setiap memasuki waktu salat tidak banyak yang mengikuti salat berjamaah. Bahkan yang mengikuti salat berjama'ah rata-rata hanya orang-orang tua saja, sedangkan generasi mudanya disibukkan dengan kegiatan lain yang jauh dari ibadah. Diketahui bahwa agar generasi muda memiliki sumber daya manusia dan karakter yang unggul tidak hanya diperlukan ilmu teoritis saja, tetapi pengaplikasian dari ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar siswa yang bersangkutan dapat mengambil manfaat, baik di dunia maupun di akhirat.

Probematika pembelajaran Fiqih di madrasah selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, kurang mendorong bagaimana peserta didik mengamalkan dan meningkatkan ketaatan pada ajaran-ajaran agama dalam dunia nyata terutama dalam hal shalat, sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis, bukan pengalaman atau penghayatan terhadap agama itu sendiri.

Mata pelajaran Fiqih jika dirumuskan mengandung pengertian bahwa proses Fiqih yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai

dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung ajaran Islam, menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan ini berkaitan dengan kognisi, karena keyakinan dan penghayatan peserta didik akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh ilmu, pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Tahapan afeksi dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam sebagai tahapan psikomotorik yang telah diinternalisasikan dalam dirinya sehingga terbentuk manusia muslim bertakwa, beriman, dan berakhlak mulia.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diberi tanggung jawab dalam transformasi ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan sehingga peserta didik memperoleh manfaat dengan perkembangan potensinya. Sekolah selain berfungsi sebagai lingkungan akademik, juga berfungsi untuk merancang lingkungan keagamaan, terutama pada sekolah yang berbasis madrasah. Peserta didik di berikan dorongan serta bimbingan untuk memperoleh pengetahuan agama, dan diarahkan untuk mempraktekkan ajaran agama di lingkungan sekolah melalui kegiatan rutin seperti berdoa, mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran

² Wahyu Bagja Sulfemi, *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (2), 2018, (p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X), hal 2.

agama islam. Sekolah harus bisa menciptakan lingkungan religius, seperti membiasakan shalat berjamaah, menegakkan kedisiplinan dalam kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi, atau budaya seluruh siswa.³

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana dimaksud pada pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.⁴

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam kehidupan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.⁵

Peranan guru sebagai konselor yaitu untuk merespon masalah siswa yang berkaitan dengan perilakunya saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami motivasinya, harapan, prasangka yang ada dalam

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.216

⁴ Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Cemerlang Puslisher, 2005), 1

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, 57.

dirinya sendiri. Hal tersebut diperlukan agar guru mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa.⁶

Adapula peran guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan belajar aktif. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi sosial.⁷

Disinilah peran guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran fiqih, sebagai seorang pendidik yang menanamkan nilai-nilai dalam ibadah salat sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penanaman ibadah solat bagi remaja ketika berada di lingkungan MTs menjadi sangat penting dari pada hanya menerima pelajaran secara tekstual semata. Penerapan ilmu yang diterima bisa digunakan dalam ibadah sehari-hari yaitu sholat. Siswa MTs yang rata-rata telah memasuki masa baliq berarti sudah memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat. Dengan terjaganya sholat siswa selama di sekolah akan berlanjut di lingkungan rumahnya, selalu menjaga salat 5 waktunya bahkan mengikuti salat berjamaah di masjid yang berada di lingkungan rumahnya.

⁶ Irjus Idrawan, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Klaten: Lakeisha, 2020),91.

⁷ Kristiawan, Safitri, & Lestari. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Ibadah merupakan hal yang positif sebagai penyembahan kepada Allah Swt. Ibadah didefinisikan sebagai nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan di ridhoi-Nya dari perkataan dan perbuatan, baik yang nampak atau tersembunyi. Sholat, zakat, puasa, haji, berkata jujur, melaksanakan amanah, berbakti kepada kedua orang tua, menyambung silaturahmi, dan yang semisalnya merupakan ibadah. Ruang lingkup ibadah dalam Islam sangat luas. Ia mencakup semua perkataan hamba, perbuatannya, dan niatannya. Sebagaimana juga ibadah mencakup setiap urusan dari urusan-urusan manusia, dan setiap bagian dari sendi-sendi kehidupannya. Oleh karena itu, ibadah bukan sekedar kemauan ruh saja, akan tetapi ia adalah gerakan jasmani, gerakan akal dan bertumpu dari ruhani.⁸

Hal ini berarti bahwa seorang melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, maka ia harus melaksanakan ibadah itu dengan seluruh bagian dirinya baik ruhani, akal, dan jasmani, sehingga dia dikatakan telah melaksanakan secara sempurna. hal itu akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pelakunya. Ibadah dalam Islam mencakup seluruh anggota manusia. Seorang muslim tidak beribadah kepada Allah dengan lisannya saja, atau dengan badannya saja, atau dengan akalnya saja, atau dengan hatinya saja, atau dengan panca inderanya saja. Akan tetapi ia beribadah kepada Allah dengan semua hal ini, dengan lisannya yang berdzikir, dengan badannya yang bergerak sholat, puasa dan jihad, dengan hatinya yang penuh rasa takut, harap,

⁸ Syaeful Rokim, *Ibadah-Ibadah Ilahi dan Manfaatnya dalam Pendidikan Jasmani*, (*Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, Januari 2016), hal 126.

dan tawakal, dengan akalnya yang berfikir dan tadabbur serta dengan panca inderanya yang digunakan dalam ketaatan kepada Allah.⁹

Perintah Allah SWT untuk beribadah, merujuk kepada firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk."

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt memerintahkan umat manusia untuk melaksanakan sholat dengan sempurna sebagaimana dibawa oleh nabi dan rasul Allah Muhammad sholallohu ‘alaihi wasallam, dan tunaikanlah zakat yang diwajibkan sesuai dengan tuntunan syariat, dan jadilah kalian bersama golongan orang-orang yang suka ruku’ dari umat-umat beliau Shallallahu Alaihi Wasallam.¹⁰

Sholat merupakan sarana penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Mendirikan sholat berarti mencerminkan keimanan sebagai tanda syi’ar agama dan tanda syukur kepada Allah swt. Sebaliknya meninggalkan shalat berarti memutuskan tali penghubung dengan Allah swt yang berakibat tertutupnya rahmat dari-Nya, terhentinya pengaliran nikmat-nikmat-Nya, terhentinya saluran kebaikan-Nya dan berarti juga mengingkari fadhhol (keutamaan) dan kebesaran Allah swt.

Bentuk sholat sebagai kewajiban merupakan kebutuhan bagi remaja, disamping sholat suatu kebaikan yang harus tetap dilakukan sebagai

⁹ Syaeful Rokim, *Ibadah-Ibadah Ilahi dan Manfaatnya dalam Pendidikan Jasmani*, (*Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, Januari 2016), hal 127.

¹⁰ Alaidin Koto, *Hikmah Di Balik Perintah dan Larangan Allah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hal 17.

pembentuk jati diri manusia, juga sebagai penguat pelaksanaan pentingnya nilai sholat bagi remaja atau pemuda yang notabene bersifat labil. Untuk rapuhnya sikap remaja akan kesadarannya terhadap pengembangan psikologinya, diperlukan strategi jitu sebagai pengikat sikap pemberontakannya tersebut, yaitu tetap dalam koridor stabil (rel Islam). Salat inilah satu-satunya amalan yang harus tetap di pertahankan khususnya oleh remaja yang prinsipnya sangat rapuh dan lemah. Salat merupakan ibadah yang mampu mengantar manusia menemukan jati diri dan sekaligus mengantar manusia menuju kebahagiaan sejati.¹¹

Di MTs Fathus Salafi memiliki jam pelajaran yang dimulai pukul 07.00 sampai 13.00, artinya para siswa di MTs memiliki kewajiban untuk melaksanakan solat dhuhur. Disinilah peran guru fiqih menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa meski dengan paksaan ataupun kesadaran siswa itu sendiri, selain sholat dhuhur juga secara terjadwal para siswa memiliki jadwal sholat dhuha setiap kelas pada pukul 07.45 tentunya dengan pengawasan guru agar siswa mau melaksanakannya. Dengan adanya kegiatan tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di MTs Fathus Salafi Jember”

¹¹ Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Salat Antara Konsep dan Realita*, (Mojokerto : CV. Al-Hikmah, 2005), hal 316.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti paparkan, berikut yang mejadi fokus penelitian yang ingin peneliti ungkapkan dalam realitas lapangan:

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember?
2. Bagaimana peran guru mata pelajaran fiqih sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember?

C. Tujuan Penelitian

Ditulisnya penelitian dengan judul Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di MTs Fathus Salafi Jember memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran guru mata pelajaran fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember.
2. Mendeskripsikan peran guru mata pelajaran fiqih sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTS Fathus Salafi Jember ini memberikan banyak manfaat utamanya kepada mata pelajaran Fiqih,

peningkatan kinerja guru, dan peningkatan kedisiplinan ibadah shalat siswa dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan tentang peran guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa lebih giat lagi dalam melaksanakan kedisiplinan Sholat. Serta mempunyai tingkah laku yang baik, jujur, disiplin, rendah hati, dan sabar.

b. Bagi MTS Fathus Salafi Jember

Hasil penelitian ini memberi manfaat kepada lembaga pendidikan berupa pentingnya kedisiplinan ibadah shalat. Dan juga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan dalam meningkatkan mutu sekolah.

c. Bagi UIN Khas Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa pendidikan agama islam yang menyandang jabatan calon guru dengan menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan referensi seluruh akademik dalam membangun pengetahuan yang mendalam dan lembaga untuk terus mewujudkan pendidikan berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan Strata Satu (S-1) dan juga untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan bekal sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Adapun istilah-istilah yang perlu untuk didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seorang guru sesuai dengan kedudukannya. Sebagai pendidik guru harus memiliki perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh siswa. Menjadi teladan dan memiliki akhlak mulia, seorang guru harus berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh siswa. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah

¹² Tim Penyusun *Pedoman Karya Ilmiah*. 93.

keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya dan harus menjadi teladan bagi siswa.¹³

Peneliti mengambil dua peran guru yang dianggap paling dominan dalam mendisiplinkan ibadah shalat siswa yaitu guru sebagai motivator dan guru sebagai konselor. Dengan berperan sebagai motivator guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Guru sebagai konselor dengan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada sekolah umum. Pelajaran, fiqih di madrasah merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa.¹⁴ Mata pelajaran fiqih memberikan pemahaman kepada siswa tentang hukum-hukum dan aturan-aturan dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjadi sumber untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kedisiplinan Ibadah Shalat

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan. Kedisiplinan merupakan kebiasaan dan

¹³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 165

¹⁴ Heri Juhari Mucthar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012) 15

tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹⁵ Sedangkan ibadah merupakan bentuk komunikasi antara hamba dengan Allah SWT agar lebih mendekatkan diri dan meningkatkan ketaatan untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan uraian diatas, kedisiplinan ibadah menurut peneliti adalah perilaku patuh dan konsisten oleh seorang hamba akan ajaran agama dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

F. Sistematikan Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari 6 sub yaitu: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defeni istilah, dan sistematika pembahasan, fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengemai pembahasan dalam proposal ini.

Bab II: Pada berikut ini akan diapaparkan kajian kepustakaan yang berisi tentang Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori, fungsi dan bab ini

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8

adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III: Merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian di antaranya: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan Analisis data tahap penelitian.

Bab IV: Merupakan bab yang membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V: Merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, berisi rangkuman dari semua pembahasan dan diuraikan pada beberapa bab sebelumnya serta saran-saran dan rekomendasi yang mengacu atau bersumber dari hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti menyertakan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Keterkaitan tersebut maksudnya bukan kesamaan penelitian melainkan keterkaitan berupa ruang lingkup yang sama. Maka dari itu, penyajian kajian terdahulu ini diharapkan menjadi salah satu bukti orisinalitas penelitian. Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Skripsi oleh Skripsi Ulfa Nurul Sangadah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 IAIN Purwokerto yang berjudul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu dengan cara memberikan contoh dan komunikasi yang efektif untuk mendorong kepatuhan siswa.¹⁶ Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan kedisiplinan beribadah siswa. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudari Ulfa meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Ulfa Nurul Sangadah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

dan Orang Tua, Sedangkan peneliti meneliti peran guru Fiqih di MTs Fathus Salafi.

2. Skripsi oleh Skripsi Lalu Ahmad Ramli, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 UIN Mataram yang berjudul, “Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa kelas VIII A MTs Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa aktivitas yang dilakoni oleh guru Fiqih terutama sebagai pembimbing di MTs Fathurrahman Jeringo dalam membina kedisiplinan salat berjamaah siswa berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas, himbauan salat berjamaah melalui strategi metode pembiasaan dan bimbingan khusus.¹⁷ Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran guru Fiqih. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudara Lalu meneliti tentang kedisiplinan salat berjama’ah siswa, Sedangkan peneliti meneliti tentang kedisiplinan beribadah siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Siti Musyarofah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 IAIN Tulungagung yang berjudul, “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung”. Hasil peneliti ini menerangkan bahwa perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan disediakannya kartu-kartu salat bagi tiap siswa

¹⁷ Lalu Ahmad Ramli, *Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa kelas VIII A MT’s Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi (Lombok: UIN Mataram, 2016)

dan melalui pembiasaan praktik keagamaan.¹⁸ Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudari Siti meneliti tentang upaya yang dilakukan guru Fiqih, Sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru Fiqih.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Hidayah Tri Rohmana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 IAIN Metro yang berjudul, “Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI SMK Nusantara Unit 2 Tulang Bawang”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan shalat dhuhur, yaitu dalam meningkatkan aktivitas beribadah shalat dhuhur, guru berperan sebagai pendidik, guru mendidik siswa dan memberikan pemahaman, wawasan, terlatih dan mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan shalat dhuhur tanpa harus diperintah oleh guru.¹⁹ Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan ibadah shalat peserta didik. Perbedaannya, skripsi yang ditulis oleh hidayah tri rohmana meneliti tentang ibadah shalat dhuhur, sedangkan peneliti meneliti tentang ibadah shalat dhuha dan shalat dhuhur.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Khusnul Khotimah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 IAIN Salatiga yang berjudul, “Peran

¹⁸ Siti Musyarofah, *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014)

¹⁹ Hidayah Tri Rohmana, *Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI SMK Nusantara Unit 2 Tulang Bawang*, Skripsi (Tulang Bawang: IAIN Metro, 2020)

Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMKN 1 Wonorego termasuk kategori sekolah yang palig baik di antara SMK yang lain. Akan tetapi, masih sedikit siswa yang memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah. Peran guru agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah di smkn 1 wonorego mempunyai peran yang banyak antara lain: sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai suri tauladan, dan sebagai evaluator.²⁰ Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah. Perbedaannya, skripsi yang di tulis oleh saudari khusnul khotimah meneliti tentang peran guru sebagai pembimbing, motivator, suri tauladan, dan evaluator sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru sebagai motivator dan konselor.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulfa Nurul Sangadah (2017)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga	Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan kedisiplinan beribadah siswa.	Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudari Ulfa meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua, Sedangkan

²⁰ Khusnul Khotimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah* (IAIN Salatiga, 2019)

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				peneliti meneliti peran guru Fiqih di MTs Fathus Salafi.
2.	Lalu Ahmad Ramli (2017)	Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa kelas VIII A MTs Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017	Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran guru Fiqih.	Perbedaannya skripsi yang ditulis oleh saudara Lalu meneliti tentang kedisiplinan shalat berjama'ah siswa, Sedangkan peneliti meneliti tentang kedisiplinan beribadah siswa.
3.	Siti Musyarofah (2014)	Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung	Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.	Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudari Siti meneliti tentang upaya yang dilakukan guru Fiqih, Sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru Fiqih.
4.	Hidayah Tri Rohmana (2020)	Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI SMK Nusantara Unit 2 Tulang Bawang	Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan ibadah shalat peserta didik.	Perbedaannya, skripsi yang ditulis oleh hodayah tri rohmana meneliti tentang ibadah shalat dhuhur, sedangkan peneliti meneliti tentang ibadah shalat dhuha dan shalat dhuhur.
5.	Khusnul	Peran Guru	Persamaan	Perbedaannya

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Khotimah (2019)	Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah	penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah.	skripsi yang ditulis oleh saudari khusnul khotimah meneliti tentang peran guru sebagai pembimbing, motivator, suri tauladan, dan evaluator sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru sebagai motivator dan konselor.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan dengan perangkat tingkah seorang yang diharapkan atas dasar kedudukannya di masyarakat.²¹ Soerjono soekanto juga berpendapat bahwa peran merupakan sistem kaidah yang berisi ketentuan berperilaku pada status kedudukan tertentu dalam masyarakat dan dapat dimiliki pribadi maupun kelompok.²² Kedua pendapat ini mengartikan peran sebagai ketentuan tingkah laku dari suatu profesi dalam masyarakat yang mana

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, [Arti kata peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#), diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 08:48.

²² Coki Siadari, "Pengertian Peranan Menurut Para Ahli", kumpulan pengertian.com, 19 Juli 2018, [Pengertian Peranan Menurut Para Ahli | Kumpulan Pengertian](#), diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 09:05 WIB.

profesi tersebut mendapat harapan dari masyarakat. Namun menurut Wolfman, peran adalah bagian yang tentu dilakukan setiap orang dalam suatu keadaan dengan bertingkah laku untuk menyelaraskan diri sesuai realita yang ada.²³ Melalui ketiganya dapat diketahui peran merupakan perilaku yang ada pada seseorang dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari kedudukannya di masyarakat.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁴

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikan dengan guru yang berarti digugu dan ditiru. Dikatakan digugu (dipercaya) karena memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini.

Dikatakan ditiru karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tingkah lakunya menjadi panutan oleh peserta didik.

Selanjutnya dalam konteks pendidikan Islam, terminologi pendidik sering disebut dengan murabbi, mu'allim, muaddib, ataupun mursyid, dan terkadang dengan gelar seperti ustadzh dah syekh.²⁵

Keberadaan guru dalam suatu negara sangatlah penting jangankan negara dengan jumlah penduduk lebih banyak, suatu kota

²³ "8 Pengertian Peran Menurut Para Ahli dan Jenisnya", Indinesiastudents.com, 3 Maret 2022, [√8 Pengertian Peran Menurut Para Ahli dan Jenisnya \[Lengkap\] | IndonesiaStudents.com](#), diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 09:16 WIB.

²⁴ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2.

²⁵ Muntahibun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 91.

kecil saja tetap membutuhkan kehadiran seorang guru. Peran guru sangat mempengaruhi kemakmuran suatu wilayah. Bahkan dalam pidatonya Mendikbud Nadiem Makarim menegaskan bahwa sangatlah penting pergerakan guru terhadap reformasi pendidikan.²⁶ Seorang guru dikenal memiliki peran ganda, ini dimaksudkan bahwa guru tidak hanya berperan mengajar melainkan EMASLIMDEF yakni *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator*.²⁷ Sebagaimana dalam Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, “Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²⁸

Dalam hal ini guru memiliki peran yang signifikan dalam suatu proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat menjalankan perannya yaitu:

²⁶ “Guru Penentu Utama, Karena Tidak Ada Guru Berarti Tidak Ada Pendidikan”, sekoladasar.com, 17 Juli 2020, [Guru Penentu Utama, Karena Tidak Ada Guru Berarti Tidak Ada Pendidikan - SekolahDasar.Net](http://sekoladasar.com), diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 10:00 WIB.

²⁷ Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”, dalam jurnal *Tarbiyah Islamiyah* Vol. 01 No. 01, Juni 2016, 90-91.

²⁸ Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1.

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Sebagai seorang korektor guru berperan untuk menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa. koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat siswa tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik baik itu melalui pengalaman maupun teori. Yang terpenting adalah bagaimana guru dapat melepaskan masalah yang sedang dihadapi siswa.

3) Informator

Sebagai Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa menjadi kuncinya. Informator yang baik adalah guru yang mengerti akan kebutuhan siswa.

4) Organisator

Sebagai organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya di organisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar semangat dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi masalah yang ada pada siswa. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator dengan memperhatikan kebutuhan siswa. hal ini akan menjadikan siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

6) Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pecetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa dengan adanya fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Jadi, yang dimaksud dari pengelolaah kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

9) Mediator

Sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar siswa.

10) Konselor/Pembimbing

Peran ini berkaitan dengan praktik keseharian. Yaitu guru memberikan perlakuan yang sama kepada siswanya dengan perlakuan yang sama yang diberikan orang tua dirumah kepada anaknya seperti memberikan kasih sayang, perlindungan dsb. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bimbingan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa akan semakin berkurang, jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru akan sangat diperlukan ketika siswa belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

11) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat siswa pahami. Apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang suka dipahami siswa, guru harus berusaha membantu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang akan guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa, dan tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan siswa. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian siswa, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru hendaknya bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian siswa lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika diberikan tes. Siswa yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian siswa agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari

kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.²⁹

b. Peran guru sebagai motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.

Pembelajaran yang baik manakala berorientasi kepada siswa dengan tujuan agar dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa. Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena di dalam diri mereka sudah ada dorongan

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). Hal. 43-48.

untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang memiliki minat membaca. Timbulnya minat membaca dari dalam diri siswa atas kesadarannya sendiri. Ia rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya. Keinginan untuk membaca timbul karena dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, jadi siswa tidak terus-terusan dijejali dengan perintah atau instruksi untuk melakukan aktivitas membaca. Namun dalam kenyataannya siswa sering mengalami lelah, jenuh, bosan dan tidak memiliki kegairahan dalam belajar dengan beberapa alasan yang bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Guru Sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut :

- 1) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

- 2) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan “pupuk” layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.
- 3) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya.
- 4) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak lagi hal lain yang

dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

- 5) Sikap aktif dari subjek belajar (siswa) mutlak diperlukan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri subjek belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, melalui penekanan pemahaman bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya.³⁰

c. Peran Guru Sebagai Konselor

Tugas guru sebagai konselor tidaklah mudah dan ringan, sebab yang dihadapi dan ditangani setiap harinya adalah para siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, tingkat sosial ekonomi, dan permasalahan-permasalahan lain yang berbeda-beda. Masing-masing siswa mempunyai keunikan dalam aspek tingkah laku, keoribadian, dan sikap.

Seorang guru sebagai konselor dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan untuk selalu bisa berperan dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa. kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai konselor adalah kemampuan untuk memprakarsai penyuluhan, kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber yang terdapat di sekolah dan masyarakat.

Agar peran guru sebagai konselor dapat terlaksanakan dengan baik dalam upaya membantu koselor sekolah melaksanakan layanan

³⁰ Eli Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", Jurnal Tadrib Vol. 1, no.2. (2015), 179.

bimbingan, maka perlu adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru. Syarat-syarat tersebut adalah pendidikan formal, kepribadian, latihan atau pengalaman-pengalaman khusus.

Dari segi kepribadian, seseorang guru sebagai konselor harus memiliki sifat-sifat kepribadian sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik.
- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- 3) Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
- 4) Memiliki minat yang mendalam mengenai siswa-siswa dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- 5) Memiliki kedewasaan pribadi, sepiritual mental, sosial, dan fisik.

Menurut Helen, syarat-syarat kepribadian yang harus dimiliki oleh guru sebagai konselor adalah sebagai berikut:

- 1) Berwawasan luas

Guru sebagai konselor harus memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, terutama tentang perkembangan siswa pada usia sekolahnya, karena masing-masing siswa memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat beraneka ragam, seperti kemampuan, perilaku, karakter, dan kepribadian yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan status orang

tua. Selain itu, guru sebagai konselor harus memiliki wawasan luas tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan pembelajaran, serta pengaruh lingkungan dan modernisasi terhadap siswa. dengan memiliki wawasan uas tersebut akan menjadi guru sebagai konselor lebih mengetahui tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan layanan dan bimbingan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan.

2) Menyayangi siswa

Guru konselor merupakan penerima sebagai tanggung jawab pendidikan yang diserahkan oleh para orang tua siswa. dengan demikian, sebagai tanggung jawab pendidikan tersebut harus dilaksanakan secara baik oleh guru konselor melalui kegiatan laanan dan bimbingan kepada siswa. hal itu dimaksudkan agar siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

3) Sabar dan bijaksana

Sikap sabar dan bijaksana harus selalu dipertunjukkan oleh guru konselor kepada siswa. tidak mudah marah atau mengambil tindakan keras dan emosional yang merugikan siswa serta tidak sesuai dengan kepentingan perkembangan mereka. Adanya sikap sabar dan bijaksana dari guru konselor penting artinya bagi siswa, karena guru konselor merupakan figur teladan yang menjadi

panutan bagi siswa. guru konselor merupakan sosok terbaik menurut pandangan siswa.

4) Lemah lembut dan baik hati

Disekolah berkumpul siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda antara satu dengan lainnya, baik status, sosial ekonomi, sosial budaya, maupun tingkat pendidikan para orang tua siswa. ada siswa yang berperilaku baik dan ada pula siswa yang berperilaku jelek. Demikian pula menyangkut perbedaan kemampuan siswa, ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, menengah, dan rendah.

Terhadap adanya perbedaan tersebut harus menjadi masukan yang berharga bagi guru konselor misalnya, ketika guru konselor menjumpai siswa berbuat kesalahan, maka guru konselor harus bisa mencari jalan keluarnya dengan cara mengetahui faktor penyebab siswa melakukan kesalahan yang diperbuatnya terlebih dahulu. Jadi dalam menyikapi kondisi seperti itu tidak boleh guru konselor mengambil tindakan secara kasar tanpa mengetahui terlebih dahulu akar permasalahan yang dihadapi siswa.

5) Tekun dan teliti

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kepada siswa di sekolah, guru konselor harus bersikap tekun dan teliti. Melalui sikap dan tekun dan teliti. Melalui sikap tekun dan teliti tersebut, akan mengantarkan pada keberhasilan yang optimal terhadap

bimbingan yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun dan disiplin serta memperoleh prestasi belajar yang optimal.

6) Menjadi contoh

Guru konselor merupakan figur teladan bagi siswa. guru konselor adalah orang yang digugu tentang ucapannya dan diribu tentang perbuatannya. Oleh karena itu, guru konselor harus menjadi teladan yang baik pada siswa. Tidak mungkin guru konselor dapat diikuti oleh siswa apabila tingkah laku, perbuatan, dan ucapannya tidak baik.

Dengan demikian, tingkah laku, pemikiran, pendapat, dan ucapan-ucapan baik dan mampu menarik siswa untuk mengikutinya dengan senang hati dan suka rela, harus menjadi bagian dari kepribadian seorang guru konselor di sekolah, dan kemudian ditunjukkan kepada siswa. jadi, seorang guru konselor harus benar-

benar menjadi teladan yang baik bagi siswa, agar terwujud siswa yang baik sesuai yang diinginkan oleh guru konselor.

7) Tanggap dan mampu mengambil tindakan

Guru konselor harus cepat memberikan perhatian terhadap apa yang terjadi dan atau mungkin terjadi pada diri siswa, serta mengambil tindakan secara tepat untuk mengatasi dan mengantisipasi apa yang terjadi dan atau mungkin terjadi. Setiap masalah yang muncul tidak boleh diabaikan dan menunggu waktu yang lebih tepat, tetapi masalah-masalah itu secara cepat ditangani,

agar tidak bertambah parah dan dapat merambat pada munculnya masalah yang lain. Dengan demikian, masalah-masalah yang terjadi pada siswa segera dapat terpecahkan. Sikap tanggap dan mampu mengambil tindakan ini harus dimiliki oleh guru konselor di sekolah.

8) Memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan bimbingan

Salah satu sikap yang harus dimiliki guru konselor adalah harus memahami fungsi dan tujuan serta seluk beluk pelayanan bimbingan, dan dengan bersenang hati berusaha sekuat tenaga melaksanakannya secara profesional sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Hal itu dimaksudkan untuk kepentingan dan perkembangan siswa menuju kedewasaannya yang terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi.³¹

2. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih dalam bahasa Arab berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari AlQur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-

³¹ Sirojuddin, Holis, Fathullah, Peran Guru sebagai Konselor dalam Kegiatan Belajar Siswa, Jurnal Sosial dan Dakwah, (Bandung, 2022), 7-11

Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual.³² Oleh karena itu, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Mata Pelajaran Fiqih merupakan rumpun dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah, yang bersanding dengan mata pelajaran Bahasa Arab mengacu pada KMA 183 Tahun 2019 dan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2020/2021 di semua jenjang seluruh kelas. mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf). Aturan tersebut terkait dengan hubungan manusia dengan Allah SWT.

³² Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). 13

(hablum minallah), sesama manusia (hablum minannas) dan dengan makhluk yang lainnya (hablum ma'al ghairi).³³ Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah. Sehingga menjadikan perilaku sehari-hari sesuai dengan aturan dan bernilai ibadah.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pada Madrasah Tsanawiyah mata pelajaran Fiqih memiliki tujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁴

Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan.

Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik

³³ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 55.

³⁴ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 34.

manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata “taqwa” adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

c. Materi Sholat

Menurut bahasa Arab shalat adalah Do'a sedangkan menurut terminologi fiqh adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁵ Shalat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan bagi umat muslim sebagaimana firman Allah dalam Q.S an-Nisa/4:103.

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya seta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaran-Nya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya. Sebagaimana perintah-Nya dalam surah al-Ankabut/29:45.

³⁵ Hamsah Hasan DKK, Buku Panduan Lengkap Agama Islam (Jakarta: Kultum Media, 2010), hlm 16.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.

Shalat mempunyai syarat-syarat syah yang wajib dipenuhi oleh setiap orang yang akan mendirikannya, apabila dia meninggalkan salah satu dari persyaratan berikut maka batalkan shalatnya:

- 1) Islam : Tidak syah shalatnya orang kafir.
- 2) Berakal : Orang yang hilang akal tidak diwajibkan shalat.
- 3) Baligh : Anak kecil tidak mendapat kewajiban shalat sampai dia bermimpi.
- 4) Taharah (suci) dari hadats besar dan kecil : Hadast kecil adalah segala sesuatu yang mewajibkan kita untuk berwudhu'dan hadast besar adalah segala sesuatu yang mewajibkan kita untuk mandi janabah.
- 5) Taharah bada, baju, dan tempat yang akan kita gunakan untuk shalat.
- 6) Masuknya waktu shalat: Tidak diwajibkan shalat kecuali setelah masuk waktunya, dan tidak dianggap syah sebuah shalat apabila dilakukan sebelum waktunya.
- 7) Menutup aurat dengan baju yang suci.
- 8) Berniat : Niat tempatnya didalam hati, dan lebih afdhol apabila dilakukan bersamaan dengan takbiratul ihram.

9) Menghadap kiblat

Shalat mencakup segala macam bentuk peribadahan, diantaranya peribadahan hati yang berupa keyakinan, peribadahan isa seperti bacaan tasbih, tahlil, takbir, peribadahan jiwa raga seperti ruku', sujud, dan mencakup juga atas taharah lahiriyah dari segala najasat, dan taharah batiniyah dari kekufuran dan kesyirikan.

Shalat mempunyai rukun-rukun, di antaranya: Berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca Al-Fatihah, ruku' dan bangun dari ruku', kemudian ketenangan di dalam berdiri setelah ruku', sujud dengan posisi tujuh anggota tulangnya yaitu: kedua kaki, kedua lutut, kedua tangan, dan dahi bersama hidungnya, ketenangan dalam bersujud, duduk di antara dua sujud, ketuma;ninahan di dalam melaksanakan seluru rukun sahalt, pelaksanaan rukun secara berurutan, tasyahud akhir dan duduk untuk tasyahud akhir, kemudian membaca shalawat kepada Nabi sallallahu alaihi wa sallam, dan mengucapkan dua salam ke kanan dan ke kiri.³⁶

Hukum shalat adalah wajib dalam arti kewajiban yang diajukan kepada setiap orang yang dikenal beban hukum (mukalaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, kerana yang dikehendaki Allah dalam

³⁶ Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atasari and (Syafiq fauzi Bawazier), *Shalat (Definisi, Anjuran Dan Ancamannya)*, 2015

perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri tanda kepatuhannya kepada Allah.

Tujuan shalat yaitu menetapkan kewajiban shalat atas manusia yang terpenting diantaranya supaya manusia selalu mengingat Allah swt. Hubungan langsung antara manusia dengan Allah penciptaannya adalah waktu manusia itu mengingat Allah yang biasa disebut dzikir. Allah menyuruh memperbanyak dzikir, baik dalam keadaan berdiri, duduk, atau sambil berbaring.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.

d. Manfaat Melaksanakan Ibadah Shalat

Mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batil, seperti khusus memperhatikan apa yang dibaca sebagainya.

Menurut Quraishi Shihab Shalat pada hakikatnya merupakan kebutuhan mutlak untuk mewujudkan manusia seutuhnya, kebutuhan akal pikiran dan jiwa manusia, sebagaimana ia merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan oleh manusia seutuhnya. Shalat dibutuhkan oleh pikiran dan akal manusia, karena ia merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan

oleh manusia seutuhnya. Shalat dibutuhkan oleh pikiran dan akal manusia, karena ia merupakan pengejawantahan dari hubungan dengan Allah SWT. Hubungan yang menggambarkan pengetahuan tentang tata kerja alam raya ini, yang berjalan dalam kesatuan sistem, shalat juga menggambarkan tata intelegensi semesta yang total yang sepenuhnya diawasi dan dikendalikan oleh suatu kekuatan yang Maha dasyat dan Maha mengetahui, Tuhan yang maha Esa. Dan bila demikian, maka tidaklah keliru bila dikatakan bahwa semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang tata kerja alam raya ini, akan semakin tekun dan khusyuk pula ia melaksanakan shalat.³⁷

Menurut Al-Kandahlawi banyak hadist yang menerangkan dan menegaskan tentang keberkahan dan keuntungan shalat, namun terlalu banyak jika ditulis semua, sehingga dibuatlah rangkuman terjemahannya hadist tentang shalat sebagai mana berikut dibawah ini.

Rasulullah saw bersabda:

- 1) Perintah yang pertama kalau akan dihisab pada hari kiamat ialah shalat
- 2) Takutlah kepada Allah dalam masalah shalat
- 3) Shalat adalah satu tanda keislaman. Barang siapa shalat dengan khusyu' tepat waktu, dan memperhatikan rukun serta sunah-sunahnya, ia pasti seseorang mukmin

³⁷ Quraish Shihab, Membumikan ALQuran, Muhammad Nasib Ar-Rifai, Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Ibnu Katsir, Penerjemah, (Bandung:Mizan, 1992), 343.

- 4) Diantara semua perintah Allah swt, iman dan shalat adalah kewajiban yang paling utama. Jika ada sesuatu yang lebih baik dari itu, maka Allah akan memerintahkan para malaikat-Nya, yang sebagian dari mereka pada waktu siang dan malam hari ada yang senantiasa ruku, dan sebagainya lainnya dan yang terus sujud
- 5) Shalat adalah tiang agama
- 6) Barang siapa mengerjakan shalat lima waktu dengan khusyu' dan melakukan ruku, sujud, wudhu dan sebagainya dengan sempurna, maka wajib baginya surga dan haram atasnya neraka

Manfaat lain dari menjalankan ibadah shalat ialah mendidik dan membiasakan manusia hidup teratur dan menghargai waktu, sebagai tanda syukur dan terimakasih manusia kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, menanamkan rasa persamaan dan persatuan dengan mengerjakan shalat berjamaah.

Sehingga hilanglah sifat sombong dan takabur. Serta akan bertambah sifat dan rasa kesosialan. Sewaktu shalat manusia selalu memohon petunjuk dan perlindungan serta terwakal, menyerahkan diri kepada Allah. Maka akan lega dan aman tentramlah pikirnya dan akan hilang lelaylah segala kebingungan dan kegelisahan .

3. Kedisiplinan Ibadah Shalat

a. Pengertian Kedisiplinan Ibadah

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “discipulus” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan kepada

pengajaran. Menurut Ariesandi disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.³⁸

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sejalan dengan itu disiplin juga merupakan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁹ Disiplin merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengatur sikap siswa dengan sikap tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupun di kelas untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Disiplin merupakan salah satu pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Dengan penanaman disiplin maka anak akan terbiasa melakukan kebaikan dan menaati atau mematuhi aturan sesuai norma, nilai, tuntutan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sikap disiplin akan lebih efektif dan berhasil jika disosialisasikan kepada anak yang dilakukan terlebih dahulu oleh orang tua karena anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar lingkungannya sehingga nantinya guru akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan

³⁸ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 230-231.

³⁹ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hlm 22.

membimbing siswanya terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter yaitu disiplin.⁴⁰

Jadi, berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Ibadah secara bahasa berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, menyesali atas perbuatan diri, dan doa sebagai bentuk usaha seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴¹ Pendapat lain juga mengatakan ibadah atau ibadat berarti taat, patuh, mengikut. Yang mana, ibadah juga masuk dalam arti doa.⁴² Dengan kata lain, ibadah secara bahasa merupakan bentuk komunikasi seorang hamba kepada Tuhan agar lebih dekat dan bertaqwa. Melalui beribadah seseorang akan selalu ingat kepada Tuhan dan dapat menghidupkan hubungan antar hamba dengan Tuhan yang lebih erat. Menurut Zakiyah Daradjat, Ibadah yaitu apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan mengharap pahala dari-Nya di akhirat.

⁴⁰ Siti Nafiah. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di RA Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 01. No 01, hlm. 42.

⁴¹ Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbeeh*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 20.

⁴² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid 1*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm.2.

Disiplin dalam beribadah merupakan suatu pembiasaan yang menekankan pada aspek kepatuhan dalam melaksanakan ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat memiliki sikap istiqamah yang akan menjadi kebiasaan dalam mengerjakan amal ibadah dengan tujuan untuk mendapat ridha Allah SWT dan mengharap pahalanya di akhirat.⁴³ Dengan disiplin beribadah ini seorang guru dapat menanamkan pola pikir baik dan kesadaran akan pentingnya menunaikan ibadah.

b. Tujuan Kedisiplinan Ibadah Shalat

Tujuan dari kedisiplinan secara menyeluruh adalah untuk membina anak agar menguasai dirinya.⁴⁴ Tujuan utamanya adalah membuat kedisiplinan dengan memberikan pola tingkah laku yang baik dan benar dan juga untuk mengembangkan kontrol dan arah, misalnya berbuat sesuatu tanpa harus diarahkan oleh orang lain (kontrol eksternal). Kontrol eksternal sikap terbentuk dalam diri seseorang berupa norma-norma, ukuran, atau aturan-aturan. Orang tua secara terus menerus wajib menanamkan dan mengembangkan sikap ini.⁴⁵

Dengan demikian Tujuan kedisiplinan ibadah shalat adalah agar membuat anak terlatih dan terkontrol dalam shalat. Suatu ibadah yang harus dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, shalat yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan merupakan

⁴³ Arvian Indarmawan. 2014. "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1 , No. 1, hlm. 4.

⁴⁴ Alex Sobur, *Pendidikan Rumah Tangga*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm 32

⁴⁵ Charles Schafer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (semarang: Dahara, Prize, 1989), hlm. 11

bentuk latihan yang sempurna dan membangkitkan kesadaran kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Serta menanamkan sikap kepatuhan pada diri siswa agar mempunyai sikap ketaatan dan ketekunan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan dapat menjalankan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. **Macam-macam hukuman kedisiplinan shalat**

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran pada aturan-aturan yang telah ditentukan. Tujuan dari hukuman itu sendiri adalah sebagai alat pendidikan. Intinya hukuman itu sendiri harus berhasil mendidik peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran kembali, hukuman juga bisa menunjukkan bahwa kode etik yang dibuat itu sungguh-sungguh dijalankan sesuai dengan perencanaan semula.

Pada pokoknya segala hukuman diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar siswa jangan berbuat salah lagi, dengan demikian mengandung nilai positif. Adapun macam-macam hukuman, yaitu hukuman badan, penahanan kelas, menulis sekian lama, menghilangkan hak tertentu tidak boleh ikut ulangan, pelajaran), dan lain-lain seperti tatapan mata, teguran, ancaman.

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip, yaitu,

- 1) Hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan
- 2) Berikan kejelasan / alasan kenapa diberi hukuman
- 3) Hindarkan pemberian hukuman pada saat marah atau emosional
- 4) Hukuman hendaknya diberikan pada awal kejadian dari pada akhir kejadian
- 5) Hindari hukuman bersifat badaniah atau fisik
- 6) Hindari hukuman kelompok/kelas apabila kesalahan dilakukan oleh seseorang.
- 7) Jangan memberi tugas tambahan sebagai hukuman
- 8) Yakini bahwa hukuman sesuai dengan kesalahan
- 9) Pelajari tipe hukuman yang dipelajari di sekolah
- 10) Jangan menggunakan standar hukuman ganda
- 11) Jangan mendendam
- 12) Konsisten dengan pemberian hukuman
- 13) Jangan mengancam dengan ketidak mungkinan
- 14) Jangan memberikan hukuman berdasarkan selera.⁴⁶

d. Indikator Kedisiplinan Shalat

Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan hidup seseorang maupun kelompok. Dibuat untuk mengatur yang harusnya dilaksanakan dengan tepat. Berdisiplin artinya mematuhi semua tata tertib yang telah dibuat demi sebuah kepentingan. Sikap disiplin yang murni harusnya timbul dari dalam jiwa seseorang tanpa

⁴⁶ Irjus Indrawan, Jauhari, dan Edro Pedinata, Manajemen Peserta Didik, (Pasuruan: Qiara Media, 2022),68-70

ada paksaan dari luar ,walau sebelumnya sikap itu perlu dilatih dengan cara pembiasaan. Disiplin dalam melaksanakan sholat fardhu tentunya dan memang harus dilakukan oleh semua umat islam Nabi Muhammad, bisa dikerjakan secara individu, maupun berjamaah. Berikut indikator tentang kedisiplinan pelaksanaan sholat fardhu:

1) Menyiapkan diri sebelum melaksanakan sholat

Sebelum melakukan apapun, seseorang mestinya sudah melakukan persiapan, sebelum ujian, seseorang harus belajar terlebih dahulu. Begitupun dengan sholat, sebelum seseorang melakukan sholat, sudah menjadi anjuran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu keadaan tubuh yang suci dan bersih serta pakaian yang digunakan juga harus suci dan bersih.

Jadi sebelum pelaksanaan sholat, hendaknya seseorang itu memperhatikan pakaian yang digunakan, apakah sudah sesuai syariat dan menutup aurat, dan apakah sudah suci pakaian itu serta tempat yang digunakan untuk sholat juga harus tempat yang pantas dan suci.

2) Kesempurnaan dalam melaksanakan syarat dan rukun sholat

Sholat dengan seluruh bacaan dan gerakannya serta hal-hal lain yang berkaitan dengan sholat merupakan kendaraan untuk menuju Allah SWT dan pijakan untuk naik ke hadirat-Nya. Hal ini akan terwujud jika sholat dilaksanakan dengan memenuhi semua

syarat dan rukun-rukunnya sehingga sholat dapat menjadi kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Selain merupakan kewajiban beribadah, pada dasarnya sholat itu adalah pendekatan diri kepada Allah. Ruhnya sholat ada pada niat, jika tidak diisi dengan ruh, matilah sholat itu, dan juga dihiasi dengan keikhlasan dan kehadiran hati dalam sholat, yang artinya terkonsentrasi. Sedangkan raga dari sholat adalah gerakannya, organ intinya merupakan rukun-rukun, yang apabila tak terpenuhi organ inti, akan cacatlah tubuh itu

3) Konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu

Sifat konsisten yang baik akan menimbulkan kebiasaan yang berulang-ulang, dan yang tentunya akan menjadi kebiasaan atau *habbit*. Konsisten harus dikaitkan dengan kedisiplinan karena penting, jika ditanamkan sikap konsisten terhadap anak-anak dalam belajar akan melahirkan sebuah sikap menghargai sebuah proses, bukan memiliki sikap oportunistis (mencari kesempatan demi memperoleh keuntungan semata). Begitupun jika dikaitkan dengan beragama, seseorang yang konsisten dalam beribadah kepada Allah akan meraih kemaksimalan dalam beribadah. Karna berkaitan dengan kedisiplinan, maka konsisten dalam mengerjakan sholat fardhu akan mengikat rasa kedisiplinan pula dalam shalat fardhu.⁴⁷

⁴⁷ Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita*, (Jakarta : Mizan, 2008), 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fiel research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menyajikan seluruh data dalam bentuk verbal tanpa rumus dan angka.⁴⁸ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi peran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih sesuai dengan sifat dari penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang di jelaskan di atas, maka yang menjadi lokasi penelitian di sini adalah MTs Fathus Salafi Jember yang terletak di JL, Mohammad Thohir, No. 48, Limbungsari, Ajung, Kidul Besuk, Ajung, Jember, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi didasari eberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. MTs Fathus Salafi Jember merupakan salah satu lembaga yang memiliki pendidikan keagamaan serta pendidikan formal yang seimbang.

⁴⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 26.

2. MTs Fathus Salafi Jember adalah lembaga pendidikan formal yang berisi 3 jenjang pendidikan yakni Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah.
3. Selain itu, peneliti ingin mengetahui mendalam akan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi Jember.

C. Subyek Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian yaitu pemilihan kelompok sumber didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Purposive menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹ Menurut Sugiono dalam bukunya, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tertentu yang dianggap memahami juga menguasai sesuatu yang sedang diteliti dan memiliki andil dalam inovasi tersebut, sehingga akan memudahkan peneliti juga penelitian untuk menjawab fokus serta mencapai tujuan penelitian melalui informan tersebut.

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini, adalah:

1. Kepala Sekolah MTs Fathus Salafi Jember: Qomari. S.Pd.I
2. Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Fathus Salafi Jember: Sunarti, S.Pd.I
3. Peserta didik MTs Fathus Salafi Jember:

⁴⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Pres, 2010), 89.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 218-219.

- a. Moh Irwan Saputra : VII
- b. Moh Reza Saputra: VIII
- c. Irwan Saputra : IX

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi partisipan atau partisipasi. Observasi partisipan dibagi menjadi empat macam yakni partisipasi aktif, moderat, pasif, dan lengkap. Peneliti memilih menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yang mana, peneliti hadir dalam kegiatan tersebut akan tetapi tidak melibatkan diri hanya sebagai pengamat, jelasnya, dalam melakukan observasi, peneliti ikut hadir dalam proses pembelajaran sebagai pengamat, tidak terlibat dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh ialah:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2006), 308.

- a. Pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi Jember.
 - b. Memberikan informasi meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi Jember
 - c. Peran guru Fiqih sebagai motivator dan pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa.
2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur guna untuk memperoleh data tentang data Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember, dan data tentang bagaimana peran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

Data yang diperoleh ialah:

- a. Bagaimana pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi Jember.
- b. Bagaimana memberikan informasi meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi Jember
- c. Bagaimana peran guru Fiqih sebagai motivator dan pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

⁵² Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda internet, dan lain sebagainya.⁵³ Menurut sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berguna dalam penelitian kualitatif, hasil sumber datanya sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Data yang diperoleh ialah:

- a. Dokumentasi pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi Jember.
- b. Dokumentasi memberikan informasi meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi Jember
- c. Dokumentasi peran guru Fiqih sebagai motivator dan pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini berkaitan dengan data dalam bentuk kalimat dari objek penelitian yang berkaitan dengan peristiwa

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

yang melingkupinya.⁵⁵ Dalam bukunya Miles dan Huberman menyatakan tiga aktivitas yang bersamaan, yakni:

1. Kondensasi Data

Dimana data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, abstraksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam sebuah catatan yang dapat berupa hasil dokumen, wawancara, dan bahan empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Secara umum penyajian data didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi secara terstruktur yang memberi kemungkinan untuk peneliti dapat menarik kesimpulan dan memutuskan tindakan tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam prosesnya terjadi proses penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi data, dimana dari proses pengumpulan data ditahap awal, analisis menunjukkan yang dimaksud mencatat suatu pola, proporsisi, penjelasan, dan hubungan sebab dan akibat.⁵⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan agar data yang ditemukan dan diterima berupa data absah dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu peneliti memilih penerapan triangulasi sebagai penentu keabsahan sebuah data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data

⁵⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 236.

⁵⁶ Mathew B Miles, Dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Sage Publikation, 2014) 12-14.

dengan menggabungkan dan membandingkan keabsahan data melalui berbagai teknik akumulasi data dari sumber data konkret.⁵⁷

Triangulasi sumber data adalah triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁵⁸ Dengan demikian penelitian ini untuk mengetahui validitas data melalui perbandingan data diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Melalui observasi dan wawancara peneliti dapat menerima data langsung kemudian, melalui hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam yang peneliti lakukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan, terdiri dari: penyusunan dan pemilihan lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.
2. Tahap pelaksanaan meliputi: memahami latar belakang, memasuki lapangan, mengumpulkan data, dan menyempurnakan data yang belum lengkap dalam penelitian.
3. Tahap pasca penelitian, meliputi: menganalisis data yang diperoleh, mengurus perizinan selesai penelitian, meyajikan data, dan revisi laporan.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 241.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 274.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah peneliti teliti di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember. Paparan dan hasil penelitian ini akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana peran guru mata pelajaran fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember, 2) Bagaimana peran guru mata pelajaran fiqih sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi Jember. Adapun data yang di peroleh dari hasil penelitian ialah:

1. Sejarah Singkat MTS Fathus Salafi Ajung

Awal mula berdirinya Yayasan Pendidikan Fathus Salafi pada tahun 1967, yayasan ini berada di Jl. Moh Thohir 48 tepatnya di Dusun Limbungsari Kecamatan Ajung Jember. Yang didirikan diatas tanah waqof Hj. Musallamah. Sebagai pendiri Yayasan ini adalah para tokoh masyarakat dengan inisiatif bersama dan dikoordinir oleh K.H. Hamudin Syuhada' yang kemudian menjabat sebagai pengasuh (Ketua Yayasan Pendidikan Fathus Salafi). Adapun yang ikut andil dalam pendirian yayasan ini adalah Ny. Musallamah, Abd Hamid dan H. Musthofa beserta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pentingnya pendidikan.

Adapun tenaga pengajar pada waktu itu adalah:

- a. K.H Hamudi Syuhada'
- b. Ny. Satuna
- c. Ny. Musallamah
- d. P. Zaini

Pada tanggal 1 April 1995 keberadaan madrasah ini dilihat dan ditinjau oleh PPAI (Pengawas Pendidikan Agama Islam) setempat yang dilakukan meliputi segi manajemen administrasi, dan metode serta proses pembelajaran yang ada, penijauan tersebut sudah memenuhi syarat dan mampu sejajar dengan pendidikan tingkat dasar. Maka dengan upaya akreditasi madrasah ini menjadi berstatus DIAKUI dengan nomor 23/pp.03.2.27 Maret 1995. Akhirnya pengurus yang dibantu oleh para tokoh masyarakat dan kerabat yang ada di desa Ajung serta orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap madrasah ini untuk mengembangkan wadah pendidikan yang legal pada jenjang pendidikan yang berbeda mulai dari TK, MI, MTS, dibawah naungan yayasan pendidikan Fathus Salafi dengan akte notaris.

Mts Fathus Salafi Ajung Jember mulai bangkit pada tanggal 13 November 2014 sejak ada perhatian dari pemerintah sehingga keberadaan madrasah ini akhirnya berstatus terdaftar dengan Nomor Dp.038177. madrasah ini lama kelamaan berkembang dari tahun ke tahun, dan seiring dengan perkembangannya pemerintah juga memberikan bantuan pembangunan gedung secara bertahap dan akhirnya semua kebutuha kelas terpenuhi dari kelas VII sampai kelas IX. Dengan penanganan yang cukup

serius dari dewan guru dan dibantu oleh partisipasi masyarakat sekitar, Mts Fathus Salafi Ajung Jember menjadi semakin berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang bersekolah di Mts Fathus Salafi selain itu perkembangan madrasah ini juga diiringi dengan penataan organisasi dan administrasi yang lebih rapi dan tertib dari tahun ke tahun. Bahkan kerjasama dengan organisasi terkait semakin baik dan harmonis sehingga menyebabkan Mts Fathus Salafi dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk mendidik, membina dan mengarahkan putra putrinya dengan baik.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi

Profil adalah gambaran data diri seseorang atau lembaga. Profil secara sederhana ialah laporan yang memberi gambaran mengenai sejarah, status sekarang. Dalam penelitian akan diajukan tentang gambaran atau data sekolah yakni:

- a. Nama Sekolah : MTs. FATHUS SALAFI
- b. NPSN : 20581440
- c. NSS : 121235090016
- d. Alamat : Jl. Moh. Thohir 48 limbungsari
- e. Desa/Kelurahan : AJUNG
- f. Kecamatan : AJUNG
- g. Kabupaten/Kota : JEMBER
- h. Nama Kepala Sekolah : Qomari. S.Pd.I
- i. Status Sekolah : Swasta

- j. Tahun Didirikan : 2006
- k. Luas Tanah : 850 M2
- l. Status Bangunan : Akte Wakaf

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi

Setiap lembaga memiliki visi misi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Visi

MTs Fathus Salafi ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visi, yaitu: “BERPRESTASI, KOMPETITIF DAN BERBUDAYA ISLAM”.

Indikator pencapaian Visi tersebut antara lain adalah:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi.
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMA,MA,SMK) yang favorit.
- 4) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi

Untuk mencapai visi perlu adanya misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan sebagai berikut:

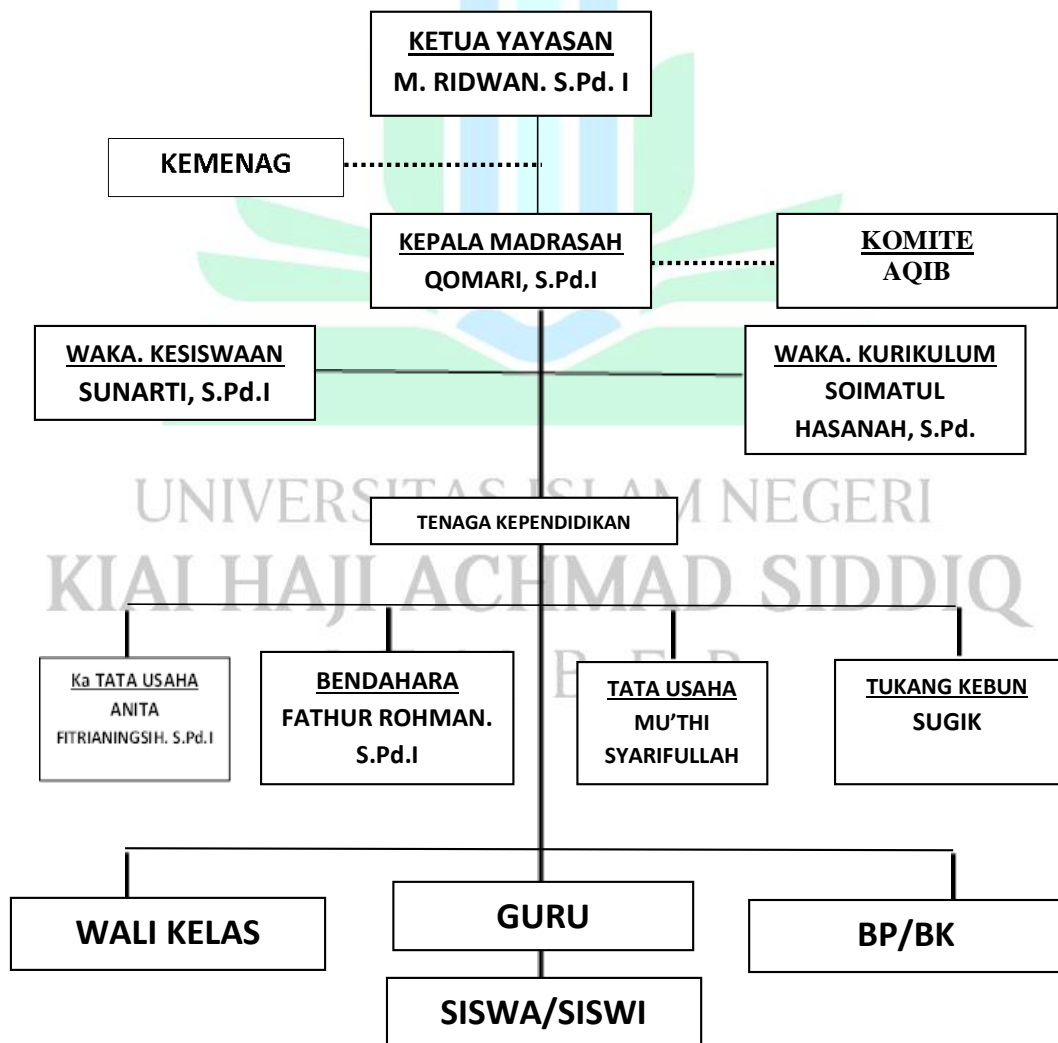
- 1) Mewujudkan ajara-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kaidah SNP.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan yang berbasis pendekatan CTL dan metode pembelajaran Saintific terintegrasi serta PAIKEMI.
- 4) Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang mengarah pada ketercapaian lulusan.
- 5) Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar nasional.
- 6) Mewujudkan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang berstandar nasional.
- 7) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah secara mandiri, transparan, akuntabel, kerjasama dan terus menerus.
- 8) Mewujudkan pembiayaan yang dapat mencakup semua kebutuhan pendidikan dan dikelola secara transparan serta akuntabel.
- 9) Mewujudkan pelaksanaan penilaian yang sesuai kaidah SNP.

4. Struktur Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember

Setiap lembaga madrasah pasti memiliki struktur kelembagaan, selain sebagai wujud tata tertib administrasi, hal ini agar lembaga terkait memiliki manajemen dan sistem serta tata usaha yang baik. Begitu pula dengan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember



B. Penyajian Data dan Analisis

Didalam proses penelitian untuk pengumpulan data-data yang diperlukan untuk mengetahui Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di Mts Fathus Salafi Jember. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Peran guru mata pelajaran fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi Jember

Pelaksanaan pembelajaran guru fiqih menggunakan pedoman perencanaan pembelajaran yang nantinya menjadi acuan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berbicara tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih tentu saja guru pasti memiliki beberapa poin untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan terkait beberapa poin yang dilakukan oleh guru, guru mata pelajaran fiqih memiliki beberapa poin yaitu guru selaku sebagai motivator harus menjadi teladan untuk siswa, memberikan dorongan agar siswa melakukan kegiatan yang positif seperti shalat berjamaah, dan guru harus bisa melakukan pendekatan secara langsung dengan pengalaman dan pembiasaan salah satunya melakukan shalat berjamaah yang sudah terprogram. Dalam melaksanakan pembelajaran guru fiqih memberikan penekanan untuk siswa mendisiplinkan shalat. Dalam penyederhanaan poin tersebut penilaian pembelajaran merupakan hal yang penting dan

wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember yaitu Qomari, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Kami para guru sebelum melaksanakan pembelajaran selalu memiliki persiapan apa saja yang akan dipelajari, pembelajaran fiqih menggunakan beberapa poin yang harus dimiliki oleh guru dan juga direncanakan. Perbedaan dari guru yang tidak memiliki poin untuk mengajar maka guru tersebut tidak bisa dikatakan sebagai motivator karena jika guru tersebut mengajar akan menjadi kebingungan dalam mengatasi suasana pembelajaran, sedangkan guru yang telah memiliki beberapa poin guru tersebut bisa menjadi motivator bagi peserta didik karena guru tau apa yang akan dilakukan terhadap poin dimana guru menjadi tauladan atau contoh, bagaimana guru memberikan dorongan atau motivasi, serta bagaimana guru melakukan pendekatan kepada peserta didik.”⁵⁹

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh guru fiqih MTs Fathus Salafi Jember yaitu Sunarti, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Dalam suatu pembelajaran guru harus bisa sebagai motivator, guru juga memiliki strategi dan media pembelajaran yang disiapkan ketika pembelajaran. Untuk penyusunan strategi pembelajaran fiqih dimulai dengan menganalisa materi dan metode penyampaiannya. Untuk materi ini saya menggunakan materi dimana materi tersebut saya pelajari dan pahami sehingga materi yang saya sampaikan dapat dicerna dengan mudah oleh peserta didik. Langkah-langkah dalam pemberian materi saya selalu mempersingkat agar sesuai dengan waktu pembelajaran dan tidak terasa monoton.”⁶⁰

Dari beberapa pendapat diatas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya guru fiqih sebelum melaksanakan pembelajaran guru menggunakan beberapa poin dalam mengajar serta

⁵⁹ Qomari, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 2022

⁶⁰ Sunarti, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 2022

memberikan materi kepada peserta didik. Dalam poin yang dimiliki bisa digunakan guru sebagai motivator. Dalam mengajar terdapat beberapa poin yaitu meliputi, guru bisa menjadi teladan yang baik ketika mengajar bahkan ketika berada diluar lingkungan sekolah, guru memberikan dorongan atau motivasi sebisa mungkin agar peserta didik bisa melakukan kegiatan yang positif salah satunya adalah melakukan sholat berjamaah yang telah terprogram dengan baik disekolah, dan guru juga melakukan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik merasa diperhatikan oleh guru selaku motivator.⁶¹

Peran guru pembelajaran fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat adalah berperan aktif dalam mendisiplinkan ibadah shalat peserta didik di madrasah dan khususnya guru fiqih.

Hal tersebut sebagaimana yang di ungkapkan kepala sekolah bapak Qomari, S.Pd.I yaitu mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik, peran pertama yang saya lakukan didalam kegiatan pembelajaran fiqih yaitu melalui memberikan contoh tentang shalat karena saya lebih yakin, melalui contoh peserta didik akan meneladani contoh tersebut seperti shalat berjamaah. Dengan diadakannya suatu pendekatan secara langsung dengan pengalaman dan pembiasaan melakukan shalat berjamaah yang sudah terprogram pada waktu yang telah ditentukan.”⁶²

Hal ini juga di perkuat oleh guru fiqih yaitu ibu Sunarti, S.Pd.I yaitu mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru fiqih berperan sebagai motivator atau dorongan kepada peserta didik agar semangat dan aktif dalam belajar ataupun

⁶¹ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember, 2 November 2022

⁶² Qomari, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 2022

menjalankan kedisiplinan shalat berjamaah. Cara yang saya lakukan yaitu memberikan materi pembelajaran tentang shalat fardhu dan shalat sunnah serta saya memberikan contoh bagaimana menjalankan kedisiplinan ibadah shalat kepada peserta didik. Peserta didik yang tidak menjalankan shalat biasanya saya memberikan teguran secara lisan maupun tertulis bahkan berupa hukuman, agar peserta didik menjadi lebih baik dalam hal kedisiplinan ibadah shalat.”⁶³

Hal ini di benarkan oleh Moh Irwan Saputra selaku peserta didik

MTs fathus Salafi yang mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman disini memang dibekali ilmu fiqih oleh Ibu Sunarti agar kami para siswa paham bagaimana hukum-hukum dalam pelaksanaan ibadah, salah satunya ibadah sholat kami disini di biasakan untuk disiplin dalam sholat utamanya sholat berjamaah. Awalnya kami dikenalkan melalui materi di kelas tentang sholat wajib dan sunnah kemudian kami di biasakan melalui praktek sholat dan kami di didik untuk selalu disiplin. Sebab jika tidak melaksanakan sholat maka kami di berikan teguran bahkan sampai hukuman oleh para guru.”⁶⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam memahami dan mengajarkan tentang kedisiplinan ibadah shalat, pembelajaran fiqih sangat penting dalam pembelajarannya. Pada saat melakukan penelitian, apalagi ketika peneliti melihat guru fiqih yang sedang menyampaikan bab shalat peserta didik dengan seksama memperhatikan pelajaran tersebut, mereka terlihat sangat antusias bertanya bila mereka tidak mengerti dan menjawab bila mereka ditanya. Guru fiqih melakukan bentuk upaya langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran terkait dengan peningkatan kedisiplinan ibadah shalat yaitu

⁶³ Sunarti, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 2022

⁶⁴ M. Irwan, wawancara Penulis, 2 November 2022

dengan cara memberikan materi pelajaran tentang shalat misalnya melalui ceramah, tanya jawab, dan bentuk pembelajaran lainnya.

Metode pembelajaran atau cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu. Macam-macam metode yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember menggunakan tiga macam metode yaitu peta konsep, mencari informasi, dan semua adalah pendidik (*everyone is a teacher here*).

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember yaitu Qomari, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Kami selaku para guru selalu menggunakan macam-macam metode dalam setiap proses belajar mengajar agar peserta didik dapat menangkap informasi tentang materi yang di butuhkan secara maksimal. Metode yang kami gunakan diantaranya yaitu Pertama metode ini digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk membuat kosep atau kata-kata kunci dari suatu pkok persoalan sebagai rumusan ini pelajaran. Kedua metode yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya untuk menemukan informasi yang akurat. Ketiga metode yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap sesama temannya di kelas belajar.”⁶⁵

Hal ini juga diperkuat oleh guru mata pelajaran fiqih yaitu ibu Sunarti, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru fiqih juga memiliki beberapa teknik pelaksanaan dalam setiap metode yang saya ajarkan kepada peserta didik misalnya teknik pelaksanaan peta konsep dimana tekniknya

⁶⁵ Qomari,S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 2022

menggunakan topik bahasan pada hari pembelajaran berlangsung, seluruh peserta didik membaca buku teks yang berhubungan dengan topik pembahasan, kemudian peserta didik diminta membuat rumusan kesimpulan atau konsep kalimat dalam beberapa paragraf sebagai kesimpulan penting, atau dalam bentuk peta, skema, bagan yang dapat digunakan untuk menjelaskan kesimpulan dari isi bacaan teks tersebut dan pendidik sudah mempersiapkannya di rumah untuk dikonfirmasi dengan hasil buatan peserta didik. Kalau teknik tentang mencari informasi yaitu peserta didik atau saya selaku guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan cara mencari informasi dari sumber belajar, sumber belajar bisa berupa buku teks seperti koran, majalan, televisi, radio, internet, komputer dan lain-lain. Informasi yang dicari diusahakan berhubungan dengan sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dengan cara berkompetisi dan saling melengkapi.”⁶⁶

Hal ini diperkuat oleh Moh Irwan Saputra selaku peserta didik

Madrasah Tsawiyah Fathus Salafi Jember yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai murid diberikan pembelajaran tentang motivasi dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dimana salah satu materinya tentang shalat fardu dan shalat sunnah. Saya di perintah oleh bu guru untuk membawa buku bacaan seperti buku paket, saya juga diberikan pertanyaan pada saat guru sudah menerangkan tentang materi pembelajaran, dan saya beserta teman-teman terkadang dibentuk kelompok oleh bu guru terkait pembahasan materi ibadah shalat. Hal terakhir yang selalu saya dapatkan baik awal pembelajaran atau akhir saya mendapatkan beberapa nasehat atau teguran dari bu guru fiqih.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti bahwa metode pembelajaran tentang materi ibadah shalat yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember yaitu kesimpulannya menggunakan tiga metode yaitu Pertama metode ini digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk membuat kosep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan ini

⁶⁶ Sunarti, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 2022

⁶⁷ Moh Irwan Saputra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 November 2022

pelajaran. Kedua metode yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya untuk menemukan informasi yang akurat. Ketiga metode yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap sesama temannya di kelas belajar.

Selain kesimpulan diatas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode semua adalah pendidik dimana pelaksanaannya diikuti 20 peserta didik dengan satu guru pada pukul 10:00 WIB. Teknik pelaksanaan metode yang digunakan yaitu guru memberikan bahan bacaan berupa buku paket dan meminta peserta didik untuk membaca bacaan tentang materi ibadah shalat, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari setiap materi yang ada pada buku paket dan ditulis dibuku tulis, guru juga mengocok kertas pertanyaan lalu dibagikan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan.⁶⁸

Setiap guru pasti memiliki beberapa usaha untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat menyerap semua informasi yang mereka dapatkan di madrasah Fathus Salafi Jember. Materi tentang kedisiplinan ibadah shalat disampaikan oleh

⁶⁸ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember, 3 November 2022

guru dengan usaha yang sesuai dengan peran seorang guru yaitu sebagai motivator.

Hal ini diperkuat oleh yaitu Qomari, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember mengatakan bahwa:

“ Usaha guru Fiqih tidak pernah bosan memberikan penjelasan hakikat makna shalat dan hikmahnya di setiap jam pelajaran. Meskipun bukan materi shalat yang dibahasnya, namun pendidikan shalat itu selalu diberikan disela-sela pelajaran berlangsung. Tidak jarang, guru dan para siswa bertanya jawab masalah shalat. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh berhenti belajar, karena pertanyaan para siswa silih berganti sesuai dengan promblematika yang variatif. Selain aktivitas di dalam kelas, di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember berdatap kegiatan pada hari itu dan beberapa hal yang harus di perhatikan setiap kegiatan shalat dhuhur berjamaah dan juga kultum yang telah disampaikan dan jika ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah akan diberi hukuman. Serta untuk peran guru Fiqih sudah berjalan dan berperan penting. Guru fiqih untuk mengajak, membimbing, memonitoring, dalam kegiatan shalat berjamaah. Untuk peran di kelas saya rasa sudah, Cuma kesadaran anak untuk pentingnya shalat susah untuk menyadarinya.”⁶⁹

Hal ini di perkuat oleh Moh Reza Saputra selaku peserta didik Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember yang mengatakan bahwa:

“Dengan diadakannya shalat berjamaah setiap harinya maka akan setidaknya tau sedikit demi sedikit mengenai shalat berjamaah serta dapat menjali tali silaturrahmi antar siswa maupun guru. Siswa lebih giat shalat karena diawasi oleh guru dengan peraturan yang ketat dan agar lebih terbiasa shalat dimanapun.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru memegang peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam hal ibadah shalat. Peran seorang guru disekolah merupakan cermin bagi siswa. Guru sebagai orang tau kedua di sekolah

⁶⁹ Sunarti, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 20

⁷⁰ Moh Reza Saputra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 November 2022

merupakan cermin bagi siswa. Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perkembangan shalat siswa, selain menjadi tanggung jawab, guru juga terlibat. Keterlibatan guru sangat penting dalam mengembangkan perkembangan shalat. Adanya partisipasi guru siswa menjadi lebih tertib dalam melaksanakan shalat dan memberikan uswah hasanah (teladan yang baik) sebagai jalan untuk membantu siswa melaksanakan shalat serta mencontohkan shalat yang tertib sesuai dengan syari'at agama. Usaha guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa ialah salah satunya dengan cara memberikan bimbingan didalam kelas maupun diluar kelas yang diharapkan akan menjadikan siswa menjadi disiplin beribadah tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam disiplin beribadah karna siswa merasa di bimbing, didorong dan diarahkan oleh guru.

Tujuan proses penyampaian materi tentang ibadah shalat kepada peserta didik yaitu agar peserta didik mampu mengetahui serta memahami tahapan-tahapan praktek sholat fardu dan mempraktekkan dengan benar bacaan dan gerakan sholat. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember yaitu bapak Qomari, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Tujuan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yaitu diharapkan agar peserta didik mampu mengetahui serta memahami pengertian sholat, syarat sholat, rukun sholat, dan tahapan-tahapan praktek sholat fardhu. Apabila peserta didik sudah

dapat memahami semua yang mencangkum materi yang diberikan oleh guru maka tahap selanjutnya guru memberikan atau mengajak peserta didik untuk praktek sholat dan peserta didik yang belum memahami materi serta tidak bisa sepenuhnya melaksanakan praktek sholat maka diberikan bimbingan khusus oleh guru fiqih yang bersangkutan.”⁷¹

Hal ini diperkuat oleh guru fiqih yaitu Ibu Sunarti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

“Guru memberikan materi kepada pesera didik bertujuan untuk peserta didik agar memahami materi yang diberikan oleh guru fiqih. Cara saya selaku guru fiqih memberikan materi kepada pesera didik menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dimana metode ini guru menjelaskan materi yang disampaikan kepada peserta didik sampai tuntas baru pesera didik boleh memberikan pertanyaan, kedua metode diskusi yaitu proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka, ketiga metode ini yang paling saya lakukan ketiga mengajar karena saya menganggap bahwa peserta didik cepat menangkap metri yang saya berikan, metode yang ketiga ini yaitu metode demonstrasi dimana metode ini merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bila mana seorang guru memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses. Misalnya guru menunjuk satu siswa untuk maju kedepan kelas menghadap kepada semua teman-temannya dan siswa tersebut dibimbing untuk melakukan gerakan dan bacaan sholat yang benar.”⁷²

Hal ini diperkuat oleh peserta didik yaitu inayah yang mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman diajarkan oleh guru dimana guru terkadang menunjukkan sebuah gambar tentang tata cara sholat dan bacaannya setelah guru menjelaskan arti gambar yang ditunjuk selanjutnya guru mengajak beberapa peserta didik untuk

⁷¹ Qomari, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 2022

⁷² Sunarti, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 20

memberikan contoh bagaimana tentang pelaksanaan tata cara sholat fardhu yang baik dan benar.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran dilaksanakan agar peserta didik dapat mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan sholat fardhu, peserta didik dapat menjelaskan pengertian sholat fardhu, dan peserta didik dapat mempraktekkan gerakan dan bacaan dari niat sampai akhir. Agar peserta didik dapat memahami itu semua maka guru yang bersangkutan atau guru fiqh memberikan metode pembelajaran yang cocok diberikan ke peserta didik salah satu metode yang diberikan yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi.

Dari hasil wawancara dan kesimpulan dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimana peneliti mengamati bahwa ketika pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi ketika memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik yang diberikan materi sebanyak dua puluh lima peserta didik dimana guru menyiapkan beberapa gambar yang berisi gerakan sholat dan bacaannya kemudian beberapa peserta didik ditunjuk untuk mempraktekkan gerakan sholat dan membacakan bacaan sholat dari awal sampai akhir apabila ada peserta didik ada yang belum paham dan selalu melakukan kesalahan maka peserta didik yang bersangkutan diberikan bimbingan khusus oleh guru pada saat diluar jam pelajaran.⁷⁴

⁷³ Inayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 November 2022

⁷⁴ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember, 10 November 2022



Gambar 4.1

Kegiatan Pelaksanaan Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat

Dapat disimpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat di Mts Fathus Salafi Jember. Guru menggunakan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Peserta didik diberikan materi tentang meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat di mana guru berperan sebagai motivator di sekolah maupun di dalam kelas, guru sebagai motivator dapat memberikan dorongan kepada peserta didik tentang kedisiplinan ibadah shalat yaitu ketika pada saat waktu shalat maka guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat. Metode yang diberikan pada saat pembelajaran fiqih

mengenai materi kedisiplinan ibadah shalat yaitu metode peta konsep, mencari informasi, dan semua adalah pendidik.

Usaha yang diberikan oleh guru agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan beberapa metode salah satunya metode demonstrasi di mana guru atau beberapa siswa memberikan contoh bagaimana bacaan shalat dan gerakan shalat di depan kelas saat materi pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran dilakukan agar peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengetahui materi tentang meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat di Mts Fathus Salafi Jember.

2. Peran guru mata pelajaran fiqh sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi Jember

Peran guru sebagai konselor yaitu seorang guru harus mampu menciptakan situasi interaksi belajar mengajar, di mana anak didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru. Guru fiqh di Mts Fathus Salafi Jember bisa menjadi konselor untuk peserta didik dimana guru melakukan pendekatan khusus kepada peserta didik berupa membimbing dan mengarahkan agar peserta didik dapat merasa tenang dan nyaman ketika melakukan proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember yaitu Qomari, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Kalau guru fiqih membimbing dan mengarahkan, itu memang sudah mau tidak mau otomatis sebagai guru fiqih yaitu harus membimbing dan mengarahkan. Peran guru banyak sekali, kalau untuk shalat kita mengajak, memberikan contoh, membimbing ketika sudah ada di masjid diarahkan untuk mengambil air wudhu, terus masuk kedalam masjid, mengambil barisan yang paling depan, dan lain-lain. Pada kesimpulannya guru fiqih mengajak, membimbing, mengarahkan, memberikan contoh, dan memberikan hukuman terkait dengan nilai sikap ketaatan kerana termasuk kategori akhlak, membimbing, mengarahkan agar peserta didik mau shalat berjama’ah.”⁷⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yaitu Ibu Sunarti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

“Setiap peserta didik mempunyai watak yang berbeda-beda tentunya, ada yang patuh misalnya ketika di kasih tugas selalu mengerjakan dan ada juga yang selalu tidak mengerjakan kadang ada, seperti yang diceritakan guru-guru terutama guru bidang keagamaan pada saat penerapan shalat jama’ah di madrasah ketika bel istirahat berbunyi ada yang masih enak-enak dikelas ada juga yang masih enak-enak beli jajan jadi selalu nunggu di suruh terlebih dahulu, karena siswa mempunyai watak yang berbeda-beda dan salah satunya adalah siswa yang sulit memahami da mencerna materi yang diberikan guru maka guru memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yaitu dengan cara melakukan pendekatan yang tenang dan nyaman misalnya mengajak siswa tersebut untuk diajak diskusi oleh guru selaku konselor atau bisa jadi diskusi dengan teman pada saat materi pembelajaran dan pada saat praktek guru menyimak atau memperhatikan semua siswa baik siswa yang sudah paham atau tidak.”⁷⁶

Ibu Sunarti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan kembali yaitu bahwa:

⁷⁵ Qomari, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 2022

⁷⁶ Sunarti, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 20

“Guru Fiqih berperan sebagai pembimbing, guru harus dapat menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dapat memainkan perannya sebagai pembimbing. Kami harus mampu mengenal baik siswa yang dibimbingnya. Sehingga guru Fiqih dapat mengetahui kemampuan, tingkat perkembangan, kekuatan dan kelemahan siswa dalam hal kedisiplinan yang nantinya akan dapat mempermudah guru-guru agama dalam membimbing siswa untuk melaksanakan disiplin beribadah. Peran yang dilakukan yaitu melakukan praktik dan teori yang disampaikan ketika proses pembelajaran di dalam kelas dan memberikan kesadaran dan menuntun siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika sudah memasuki waktu pelaksanaan shalat berjamaah ketika sudah memasuki waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.”⁷⁷

Hal ini diperkuat oleh Moh Irwan Saputra selaku peserta didik

Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember yang mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman ketika dibimbing oleh guru fiqih dalam materi kedisiplinan ibadah shalat yaitu guru ketika memberikan materi tidak hanya diam ditempat tetap juga berkeliling kelas untuk melihat semua peserta didik mencatat materi yang diberikan serta ketika melakukan praktek shalat guru mengarahkan dan membimbing seperti bagaimana cara mengambil wudhu dengan benar dan melakukan gerakan shalat yang benar apabila ada siswa yang melakukan gerakan shalat yang salah maka guru menghampiri siswa tersebut untuk memperbaiki gerakan shalatnya.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan guru memegang peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam hal ibadah shalat. Peran seorang guru sebagai konselor di sekolah merupakan cermin bagi peserta didik. Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perkembangan shalat siswa, selain menjadi tanggung jawab, guru juga harus terlibat. Keterlibatan guru sangat berpengaruh terhadap

⁷⁷ Sunarti, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 20

⁷⁸ Moh Irwan Saputra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 November 2022

perkembangan shalat. Adanya partisipasi guru, peserta didik menjadi lebih tertib dalam melaksanakan shalat dan memberikan uswah hasanah (teladan yang baik) sebagai jalan untuk membantu peserta didik melaksanakan shalat serta mencontoh shalat yang tertib sesuai dengan syari'at agama. Peneliti mengobservasi pembelajaran di dalam kelas pada saat pembelajaran fiqh yaitu peneliti mengamati cara guru fiqh saat berperan sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa ialah salah satunya dengan cara memberikan bimbingan di dalam kelas maupun di luar yang diharapkan akan menjadikan peserta didik menjadi disiplin beribadah tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya yang membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam disiplin beribadah karena peserta didik merasa dibimbing, didorong dan diarahkan oleh guru.

Dalam membimbing dan mengarahkan siswa seorang guru sebagai figur teladan juga harus memberikan contoh dalam pelaksanaannya. Artinya guru juga harus ikut serta terlibat dalam proses kegiatan shalat sehingga hal tersebut dapat menjadi gambaran bagi siswa untuk disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di sekolah. Dalam hal ini guru fiqh memegang peranan penting untuk membimbing para siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah tidak hanya memberikan materi di kelas saja guru fiqh juga harus ikut serta terjun dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah agar para siswa yakin bahwa materi yang diperoleh di dalam kelas juga dapat dilaksanakan dengan bimbingan

langsung dari para guru khususnya guru mata pelajaran fiqh. Peran guru sebagai konselor tetap harus dijalankan dengan baik dan bijak. Meskipun hal yang demikian tentunya memiliki banyak hambatan bagi para guru dalam membimbing para siswa.

Sekolah menilai kedisiplinan siswa dengan melakukan absensi setiap harinya untuk melihat ketepatan waktu siswa hadir dalam melaksanakan shalat. Setiap sekolah terutama di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember pasti memiliki kendala atau hambatan dalam setiap memberikan pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas. Hambatan atau kendala yang di alami pasti akan mendapatkan cara untuk melakukan penyelesaian agar hambatan tersebut dapat diselesaikan, kendala yang biasa dihadapi ketika pembelajaran kedisiplinan ibadah shalat di MTs Fathus Salafi Jember ini yaitu peserta didik ada yang sulit memahami materi serta praktek kedisiplinan ibadah shalat bahkan peserta didik ada yang melanggar peraturan pada saat waktu shalat di jalankan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yaitu Ibu Sunarti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh mengatakan bahwa:

“Guru sebagai konselor harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam hal kedisiplinan ibadah shalat, salah satu cara guru mengarahkan dan membimbing peserta didik yang tidak disiplin yaitu memberikan hukuman yang tepat untuk peserta didik hingga peserta didik menjadi jera dan tidak melakukan kesalahannya kembali. Cara membimbing yang pertama yaitu memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa apabila tidak mengikuti kegiatan shalat maka peserta didik tersebut akan diberikan pengertian bahwa hal tersebut salah dan apabila tidak mengerjakan maka berdosa. Cara kedua apabila peserta didik tidak bisa diberikan arahan atau bimbingan menggunakan lisan maka guru memberikan hukuman misalnya yang dilakukan di Mts Fathus

Salafi Jember ini yaitu siswa masuk ke dalam kelas lain dan mengatakan minta maaf karena sudah tidak menjalankan shalat, hukuman yang lain bisa seperti memberikan hukuman menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an. Peserta didik yang tidak bisa diberikan teguran secara lisan bahkan masih belum jera padahal sudah diberikan hukuman maka tahap selanjutnya peserta didik diberikan bimbingan khusus oleh guru misalnya setiap saat peserta didik tersebut menemui guru fiqih untuk diberikan bimbingan secara personal sampai peserta didik tersebut paham dan mengerti. Poin penting dalam hukuman yang diberikan harus hukuman yang mendidik dan bermanfaat untuk peserta didik.”⁷⁹

Hal ini diperkuat oleh peserta didik yaitu inayah yang mengatakan bahwa:

“Hukuman yang dilakukan oleh guru dengan memberikan teguran berupa siswa masuk ke dalam kelas lain dan mengatakan minta maaf kerana sudah tidak menjalankan shalat dan menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an agar memberikan efek jera kepada peserta didik.”⁸⁰

Hal ini diperkuat oleh Moh Irwan Saputra selaku peserta didik Madrasah Tsawiyah Fathus Salafi Jember yang mengatakan bahwa:

“MTs Fathus Salafi Jember memiliki jadwal shalat berjamaah yaitu pada pagi hari shalat dhuha dan pada siang hari shalat duhur. Peserta didik selalu mengikuti kegiatan kedisiplinan ibadah shalat setiap hari. Peserta didik ada yang pernah melakukan pelanggaran tidak menjalankan ibadah shalat karena peserta didik ada yang malas, ada yang masih belum tau tata cara shalat yang benar, ada yang masih makan-makan, ada yang kabur dan lain-lain. Guru di Mts Fathus Salafi Jember yang mengetahui peserta didik yang melanggar biasanya di berikan arahan atau bimbingan seperti diberikan nasehat agar tidak melakukan kesalahan kembali tetapi bila peserta didik belum jera, guru memberikan hukuman seperti bersih-bersih halaman sekitar mushalla, menghafal bacaan shalat, menghafal beberapa surah-surah pendek.”⁸¹

Hal ini di perkuat oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa memang kurang kesadaran diri dari siswa menjadi penghambat guru dalam

⁷⁹ Sunarti, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 20

⁸⁰ Inayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 November 2022

⁸¹ Moh Irwan Saputra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 November 2022

meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa, karena setiap tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa itu sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan kemampuan siswa dalam shalat. Jadi apabila terdapat peserta didik yang jarang mau menjalankan tugas yang diberikan guru, hal itu akan menjadi kendala atau hambatan guru dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat. Serta yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu beberapa siswa belum terdorong dan termotivasi untuk melakukan shalat atas dasar kemauannya sendiri.

Hambatan yang peneliti amati pada saat ibadah shalat dijalankan yaitu peneliti melihat beberapa siswa sekitar 5 orang siswa tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah dikarenakan membeli makanan di kantin. Peserta didik yang tidak ikut diberikan bimbingan oleh guru fiqh berupa teguran secara lisan dan ada tiga orang siswa yang diberikan hukuman berupa menghafal surah-surah pendek. Hambatan lain yang diamati peneliti yaitu ada siswa yang shalat berjamaah namun ketika mengikuti kegiatan shalat ada yang bergurau atau tertawa dengan teman sebelahnya dan ada peserta didik yang melakukan gerakan shalat yang salah. Guru fiqh yang mengetahui hal tersebut akan memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan bimbingan atau arahan.⁸²

Manfaat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik diantaranya yaitu mendidik peserta didik membiasakan hidup teratur

⁸² Observasi di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember, 12 November 2022

dan menghargai waktu serta menanamkan rasa persamaan dan persatuan dengan mengerjakan shalat berjamaah. Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah ini dibimbing oleh guru dan diupayakan menjadi pembiasaan, supaya mampu untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember yaitu Qomari, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Manfaat meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat di Mts Fathus Salafi Jember ini ada beberapa manfaat diantaranya meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik seperti siswa yang selalu menepati jam atau waktu shalat berjamaah karena siswa tidak ingin waktunya terbuang dengan sia-sia. Manfaat yang dirasakan yaitu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik contohnya peserta didik saling mengajak satu sama lain untuk mengerjakan shalat berjamaah bahkan saling tolong menolong, dan hal penting dalam manfaat meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat yaitu secara tidak langsung dapat melatih perilaku jujur pada peserta didik, peserta didik yang selalu disiplin shalat berjamaah tidak akan menyia-nyaiakan waktu pada saat waktu shalat yang setiap hari dilaksanakan di Madrasah ini. Begitupun pada pembelajaran lainnya, karena kegiatan shalat yang dilakukan terus-menerus dan disiplin, dirinya tidak akan melakukan pelanggaran untuk hal-hal yang tidak penting.”⁸³

Hal ini di perkuat sesuai dengan hasil wawancara yaitu Ibu Sunarti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

“Ibadah shalat ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah. Seharusnya menjadi hal positif bagi peserta didik karena dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan shalat fardhu. Shalat berjamaah itu mempunyai berbagai keutamaan diantaranya,

⁸³ Qomari,S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 2022

mendapatkan pahala 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian dan shalat berjamaah ini juga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan diantara kaum muslimin dan membentuk akhlak yang mulia serta melaksanakan shalat yang tertib dan teratur, dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan.”⁸⁴

Hal ini di perkuat oleh Moh Reza Saputra selaku peserta didik

Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember yang mengatakan bahwa:

“Manfaat yang saya rasakan ketika mengikuti pembelajaran kedisiplinan shalat berjamaah saya merasa lebih disiplin dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan ibadah shalat, manfaat yang lain yaitu melatih saya untuk lebih bertanggung jawab atas apa yang saya perbuat dengan cara saya mematuhi aturan-aturan yang ada di Mts Fathus Salafi Jember ini sehingga saya menjadi pribadi yang disiplin.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan bahwasanya di Mts Fathus Salafi Jember memiliki beberapa manfaat tentang kedisiplinan shalat berjamaah diantaranya melatih siswa untuk lebih disiplin hal ini sesuai pada saat peneliti mengamati peserta didik pada waktu shalat berjamaah di mana banyak peserta didik yang mendengar kumandang adzan dhuhur di madrasah mereka bergegas ke musholla Mts Fathus Salafi Jember untuk mengambil wudhu lalu masuk ke dalam musholla untuk melakukan kegiatan shalat berjamaah tidak hanya itu, guru dan peserta didik setelah melakukan shalat berjamaah mereka berdzikir serta berdoa. Manfaat yang dirasakan dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan diantara kaum muslimin dan membentuk akhlak yang mulia serta melaksanakan shalat yang tertib dan

⁸⁴ Sunarti, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 2022

⁸⁵ Moh Reza Saputra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 November 2022

teratur, dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan.⁸⁶



Gambar 4.2

Kegiatan Sholat Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

Dapat disimpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut bahwa peran guru sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat di Mts Fathus Salafi Jember yaitu guru menjadi pembimbing bagi peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Peserta didik selain diberikan materi juga di bimbing untuk mengerjakan shalat, shalat yang diajarkan oleh guru fiqih awalnya melakukan praktek di depan kelas dimana peserta didik ada yang di tunjuk atau atas keinginan diri sendiri agar maju di depan kelas untuk memperagakan gerakan shalat serta membaca bacaan shalat dari awal sampai akhir. Bimbingan kedua yang dilakukan guru fiqih sebagai konselor yaitu melakukan praktek shalat di mushalla madrasah. Peserta didik yang tidak paham atau sulit memahami bimbingan dari guru fiqih maka tahap yang dilakukan guru fiqih yaitu memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya seperti memanggil peserta didik di waktu istirahat untuk diajarkan praktek shalat

⁸⁶ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember, 12 November 2022

atau di panggil ketika selesai shalat berjamaah bahkan ketika prakter bersama-sama peserta didik yang belum paham akan dihampiri guru untuk di dengar bacaan shalatnya serta dilihat gerakan shalatnya dan apabila peserta didik tersebut melakukan kesalahan maka guru akan memperbaiki bacaan beserta gerakan shalatnya.

Shalat berjamaah yang dilakukan di madrasah ada dua kewajiban shalat yaitu shalat dhuha pada pagi hari yang dilakukan sekitar jam tujuh pagi setelah bel masuk kelas berbunyi dan shalat jamaah yang kedua yaitu dilakukan pada ba'da dhuhur. Peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak mengikuti shalat akan dikenakan sanksi. Sanksi yang diberikan bisa berupa bersih-bersih halaman mushalla atau dalam mushalla, sanksi lain yang diberikan apabila melanggar dari satu kali yaitu peserta didik yang melanggar akan masuk kedalam kelas-kelas lain dan mengatakan minta maaf karna sudah melanggar ketentuan madrasah yaitu kedisiplinan ibadah shalat di Mts Fathus Salafi Jember.

Selain itu guru fiqih juga melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat. Evaluasi merupakan pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan. Tujuan adanya evaluasi tersebut agar rencana-rencana yang dilakukan dan ditetapkan dapat terselenggara dengan sebaik mungkin. Dalam pelaksanaan upaya meningkatkan kedisiplinan sholat pada siswa tidak

selalu berjalan lurus sesuai dengan yang diharapkan, pastinya terjadi sedikit hambatan.

Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember yaitu Qomari, S.Pd.I menyampaikan sedikit tambahan mengenai evaluasi dari kedisiplinan sholat berjamaah :

“Evaluasi juga kita lakukan seperti test dari hasil pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan selama 1 semester, seperti doa setelah sholat dhuha, niat sholat dhuha dan niat sholat dhuhur yang lainnya, bacaan-bacaan sholat, jadi mereka tidak hanya melakukan tetapi juga bisa mengamalkannya.”⁸⁷

Hal ini di perkuat sesuai dengan hasil wawancara yaitu Ibu Sunarti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

“Evaluasi kita lakukan setiap hari mbak, agar dapat diketahui perubahan yang terjadi pada peserta didik, apakah dengan kegiatan tersebut banyak terjadi perubahan baik pada peserta didik, tapi Alhamdulillah sudah banyak perubahan yang terjadi dari pertama mereka masuk di madrasah sampai mereka lulus, semoga tetap sampai selamanya. Dampak dari kegiatan tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan mereka menjadi terbiasa datang tepat waktu ke sekolah, dari segi pembiasaan mereka terbiasa melaksanakan tanpa harus diperintah dahulu, lalu terbentuknya karakter islami mereka melaksanakan kewajiban sebagai umat islam, dan melatih sikap kejujuran mereka.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa evaluasi untuk mengetahui kedisiplinan sholat siswa yakni dengan melakukan test kepada siswa pada akhir semester. Test berupa doa sholat dhuha, niat sholat duha, niat sholat dhuhur dan lainnya. Sedangkan evaluasi sehari-hari dapat dilihat pada kedatangan siswa menjadi terbiasa

⁸⁷ Qomari,S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Juli 2023.

⁸⁸ Sunarti, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Juli 2023

datang tepat waktu atau tidak. Kemudian dari segi pembiasaan siswa melaksanakan sholat tanpa diperintah terlebih dahulu.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini berisi hasil temuan yang dilaksanakan selama proses penelitian dilakukan yaitu di Mts Fathus Salafi Jember baik dari hasil temuan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan kajian teori sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan temuan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Peran guru mata pelajaran fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember	<p>1. Guru fiqih memiliki beberapa poin untuk memberikan materi yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai pemberi dorongan atau motivasi, guru juga melakukan pendekatan secara langsung.</p> <p>2. Peran guru sebagai motivator bagi peserta didik di madrasah yaitu tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi masalah yang ada pada peserta didik sehingga lambat memahami teori.</p> <p>3. Metode yang digunakan guru ketika memberikan materi agar peserta didik cepat tanggap dalam memahami teori guru lebih banyak menggunakan metode demonstrasi.</p>
2.	Peran guru mata pelajaran fiqih sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan	1. Peran guru fiqih sebagai konselor yaitu memberikan bimbingan dan arahan secara khusus agar peserta

	ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember	didik merasa nyaman dan tenang 2. Guru fiqh memberikan hukuman berupa hukuman secara lisan berupa teguran dan hukuman lain seperti membersihkan halaman musholla serta masuk kedalam kelas lain untuk meminta maaf di depan teman-temannya. 3. Manfaat ketika menjalankan kedisiplinan ibadah shalat dimadrasah yaitu siswa menjadi lebih disiplin dalam disiplin waktu dan disiplin dalam kegiatan aktivitas sehari-hari serta menjadikan peserta didik menjadi mendekatkan diri kepada Allah SWT.
--	---	---

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian data-data tersebut di analisis secara mendalam lalu dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat pada skripsi ini untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan sebagai berikut:

1. Peran guru mata pelajaran fiqh sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni : kata perencanaan dan kata pembelajaran. Kata perencanaan berasal dari rencana yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang

akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.⁸⁹

Guru fiqih Mts Fathus Salafi Jember menggunakan beberapa poin dalam memberikan materi kepada peserta didik yaitu menggunakan poin pertama guru sebagai tauladan atau contoh bagi seluruh peserta didik baik di sekolah ataupun dilingkungan sekolah, guru menjadi pendorong atau bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar melakukan kegiatan positif seperti shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di sekolah, dan guru melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik agar peserta didik agar peserta didik merasa diperhatikan.

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar semangat dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi masalah yang ada pada siswa. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator dengan memperhatikan kebutuhan siswa. hal ini akan menjadikan siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.⁹⁰

Guru fiqih berperan sebagai motivator atau dorongan kepada peserta didik agar semangat dan aktif dalam belajar ataupun menjalankan kedisiplinan shalat berjamaah. Cara yang guru fiqih lakukan yaitu memberikan materi pembelajaran tentang shalat fardhu dan shalat sunnah serta guru fiqih memberikan contoh bagaimana menjalankan kedisiplinan ibadah shalat kepada peserta didik. Peserta didik yang tidak menjalankan

⁸⁹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember : Pustaka Belajar, 2016), 5.

⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). 43-48.

shalat biasanya diberikan teguran secara lisan maupun tertulis bahkan berupa hukuman, agar peserta didik menjadi lebih baik dalam hal kedisiplinan ibadah shalat di Mts Fathus Salafi Jember.

Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan materi yang peserta didik pelajari.⁹¹

Guru fiqih di Mts Fathus Salafi Jember memberikan materi kepada pesera didik bertujuan untuk peserta didik agar memahami materi yang diberikan oleh guru fiqih. Cara guru fiqih selaku guru yang memberikan materi kepada pesera didik menggunakan beberapa metode, namun metode yang sering digunakan yaitu metode demonstrasi dimana metode ini merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bila mana seorang guru memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses. Misalnya guru menunjuk satu siswa untuk maju kedepan kelas menghadap kepada semua teman-temannya dan siswa tersebut dibimbing untuk melakukan gerakan dan bacaan sholat yang benar.

⁹¹ Lufri, Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), 48-67

2. Peran guru mata pelajaran fiqih sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa Kelas VII di MTs Fathus Salafi Jember

Peran ini berkaitan dengan praktik keseharian. Yaitu guru memberikan perlakuan yang sama kepada siswanya dengan perlakuan yang sama yang diberikan orang tua dirumah kepada anaknya seperti memberikan kasih sayang, perlindungan dsb. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bimbingan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa akan semakin berkurang, jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru akan sangat diperlukan ketika siswa belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.⁹²

Guru fiqih membimbing dan mengarahkan dan mau tidak mau otomatis sebagai guru fiqih yaitu harus membimbing dan mengarahkan. Peran guru banyak sekali, kalau untuk shalat kita mengajak, memberikan contoh, membimbing ketika sudah ada di masjid diarahkan untuk mengambil air wudhu, terus masuk kedalam masjid, mengambil barisan yang paling depan, dan lain-lain. Pada kesimpulannya guru fiqih mengajak, membimbing, mengarahkan, memberika contoh, dan memberikan hukuman terkait dengan nilai sikap ketaatan karena termasuk kategori akhlak, membimbing, mengarahkan agar peserta didik mau shalat

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). Hal. 43-48.

berjama'ah dan hal ini diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember.

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran pada aturan-aturan yang telah ditentukan. Tujuan dari hukuman itu sendiri adalah sebagai alat pendidikan. Intinya hukuman itu sendiri harus berhasil mendidik peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran kembali, hukuman juga bisa menunjukkan bahwa kode etik yang dibuat itu sungguh-sungguh dijalankan sesuai dengan perencanaan semula.⁹³

Guru sebagai konselor harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam hal kedisiplinan ibadah shalat, salah satu cara guru mengarahkan dan membimbing peserta didik yang tidak disiplin yaitu memberikan hukuman yang tepat untuk peserta didik hingga peserta didik menjadi jera dan tidak melakukan kesalahannya kembali. Cara membimbing yang pertama yaitu memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa apabila tidak mengikuti kegiatan shalat maka peserta didik tersebut akan diberikan pengertian bahwa hal tersebut salah dan apabila tidak mengerjakan maka berdosa. Cara kedua apabila peserta didik tidak bisa diberikan arahan atau bimbingan menggunakan lisan maka guru memberikan hukuman misalnya yang dilakukan di Mts Fathus Salafi Jember ini yaitu siswa masuk ke dalam kelas lain dan mengatakan minta maaf karena sudah tidak menjalankan shalat, hukuman yang lain bisa

⁹³ Irjus Indrawan, Jauhari, dan Edro Pedinata, Manajemen Peserta Didik, (Pasuruan: Qiara Media, 2022),68-70

seperti memberikan hukuman menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an. Peserta didik yang tidak bisa diberikan teguran secara lisan bahkan masih belum jera padahal sudah diberikan hukuman maka tahap selanjutnya peserta didik diberikan bimbingan khusus oleh guru misalnya setiap saat peserta didik tersebut menemui guru fiqih untuk diberikan bimbingan secara personal sampai peserta didik tersebut paham dan mengerti. Poin penting dalam hukuman yang diberikan harus hukuman yang mendidik dan bermanfaat untuk peserta didik.

Manfaat dari menjalankan ibadah shalat ialah mendidik dan membiasakan manusia hidup teratur dan menghargai waktu, sebagai tanda syukur dan terimakasih manusia kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, menanamkan rasa persamaan dan persatuan dengan mengerjakan shalat berjamaah. Sehingga hilanglah sifat sombong dan takabur. Serta akan bertambah sifat dan rasa kesosialan. sewaktu shalat manusia selalu memohon petunjuk dan perlindungan serta terwakal, menyerahkan diri kepada Allah. Maka akan lega dan aman tentramlah pikirannya dan akan hilang lelayaplah segala kebingungan dan kegelisahan.⁹⁴

Manfaat ketika menjalankan kedisiplinan ibadah shalat dimadrasah yaitu siswa menjadi lebih disiplin dalam disiplin waktu dan disiplin dalam kegiatan aktivitas sehari-hari serta menjadikan peserta didik menjadi mendekati diri kepada Allah SWT.

⁹⁴ Quraish Shihab, Membedakan ALQuran, Muhammad Nasib Ar-Rifai, Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Ibnu Katsir, Penerjemah, (Bandung:Mizan, 1992), 343.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTS Fathus Fathus Salafi Jember dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru mata pelajaran fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTS Fathus Salafi Jember yakni memberikan dorongan kepada peserta agar semangat dan aktif dalam belajar ataupun menjalankan kedisiplinan shalat berjamaah. Cara yang guru fiqih lakukan yaitu memberikan materi pembelajaran tentang shalat fardhu dan shalat sunnah serta guru fiqih memberikan contoh bagaimana menjalankan kedisiplinan ibadah shalat kepada peserta didik. Guru sebagai motivator memiliki beberapa poin saat memberikan pelajaran atau materi kepada peserta didik yaitu poin pertama guru menjadi tauladan atau contoh yang baik untuk peserta didik baik contoh ketika saat mengajar atau diluar lingkungan sekolah, guru harus bisa memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat melakukan kegiatan yang positif seperti shalat berjamaah di MTs Fathus Salafi Jember yang telah terprogram dengan baik dan poin terakhir guru bisa melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik agar peserta didik merasa diperhatikan ketika di sekolah. Selanjutnya peran guru sebagai motivator bagi peserta didik di madrasah yaitu tidak hanya melatar belakangi masalah yang ada pada peserta didik sehingga lambat memahami materi.

Dalam memberikan materi guru menggunakan beberapa metode agar para siswa dapat cepat tanggap dalam memahami teori guru.

2. Peran guru mata pelajaran fiqih sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTS Fathus Salafi Jember yakni memberikan bimbingan dan arahan secara khusus agar peserta didik merasa nyaman dan tenang. Indikator kedisiplinan shalat pada siswa terdapat tiga hal yakni menyiapkan diri sebelum melaksanakan shalat, kesempurnaan dalam melaksanakan rukun dan syarat shalat, serta konsistensi dalam melaksanakan shalat berjamaah. Dalam memberikan bimbingan guru fiqih juga memberikan sanksi berupa hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Guru fiqih memberikan hukuman berupa hukuman lisan, hukuman teguran dan hukuman lain seperti membersihkan halaman musholla serta masuk ke dalam kelas lain untuk meminta maaf di depan teman-temannya. Dari kegiatan pendisiplinan kepada peserta didik diperoleh beberapa manfaat. Seperti manfaat ketika menjalankan kedisiplinan ibadah shalat di madrasah yaitu siswa menjadi lebih disiplin dalam disiplin waktu dan disiplin dalam kegiatan aktivitas sehari-hari serta menjadikan peserta didik lebih mendekati diri kepada Allah SWT.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian skripsi di MTs Fathus Salafi Jember peneliti menemukan hal-hal yang dapat dijadikan pertimbangan untuk diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi yakni:

1. Diharapkan para guru dapat lebih bersinergi untuk terus mengembangkan kegiatan pembiasaan siswa dalam hal ibadah, tidak hanya memberikan arahan para guru juga harus ikut serta agar dapat menjadi teladan bagi para siswa/peserta didik.
2. Dalam pemberian tindakan sanksi harus lebih tegas agar tidak disepelekan oleh para siswa yang melanggar. Kemudian pemberian sanksi juga harus tetap memperhatikan faktor-faktor tertentu agar tidak mengganggu kesehatan fisik atau mental para siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak. 2018.
- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Sardiman. 2005.
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2017.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Fiqh Jilid 1*. Yogyakarta : PT Dana Bakti Wakaf. 2019.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqih*. Bandung : Citapustaka Media Peritis. 2018.
- Hamidi. *Metode Penenelitian Kualitatif*. Malang : UMM Pres. 2010.
- Koto, Alaidin. *Hikmah Di Balik Perintah dan Larangan Allah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014.
- Miles, Mathew B Dkk. *Qualiative Data Analysis*. Amerika : Sage Publikcation. 2014.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak : Yudha English Gallery. 2018.
- Muhtar, Heri Juhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nafsin, Abdul Karim. *Menggugat Orang Salat Antara Konsep dan Realita*. Mojokerto : CV Al-Hikmah. 2005.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Jogjakarta : Grafindo Litera Media. 2009.
- Saebani, Beni Ahmad dan Januri. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung : Pustaka Setia. 2008.

- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset. 2010.
- Schafer, Charles. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Semarang : Dahara Prize. 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Sobur, Alex. *Pendidikan Rumah Tangga*. Bandung : Angkasa. 1991.
- Surur, Misbahus. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Jakarta : Qultum Media. 2019.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember : IAIN Jember Press. 2020.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. 2011.
- W, Ahsin Al-Hafidz. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah. 2006.

B. Skripsi:

- Ahmad, Ramli. "Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa kelas VIII A MTs Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi, Lombok, UIN Mataram. 2016.
- Siti, Musyarofah. "Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung." Skripsi, Tulungagung, IAIN Tulungagung. 2014.
- Ulfa, Nurul Sangadah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga." Skripsi, IAIN Purwokerto. 2017.

C. Jurnal

- Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 01 No. 01, Juni 2016, 90-91.
- Arvian Indarmawan, "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*. (2014) Vol.1 No. 1.

Siti Nafiah. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di RA Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (2020) Vol 01. No 01.

Syaeful Rokim. Ibadah-Ibadah Ilahi dan Manfaatnya dalam Pendidikan Jasmani. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, Januari. 2016.

Wahyu, Bagja Sulfemi. “Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (2), 2018, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X

D. Peraturan Perundang-Undangan

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1.

E. Internet

“8 Pengertian Peran Menurut Para Ahli dan Jenisnya”, [Indonesiastudents.com](https://indonesiastudents.com), 3 Maret 2022, [√ 8 Pengertian Peran Menurut Para Ahli dan Jenisnya \[Lengkap\] | IndonesiaStudents.com](https://indonesiastudents.com/8-pengertian-peran-menurut-para-ahli-dan-jenisnya-lengkap/), diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 09:16 WIB.

“Guru Penentu Utama, Karena Tidak Ada Guru Berarti Tidak Ada Pendidikan”, sekoladasar.com, 17 Juli 2020, ko, diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 10:00 WIB.

Coki Siadari, “Pengertian Peranan Menurut Para Ahli”, kumpulan pengertian.com, 19 Jui 2018, [Pengertian Peranan Menurut Para Ahli | Kumpulan Pengertian](https://kumpulan-pengertian.com), diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 09:05 WIB.

Pusat Bahasa, 2008, [Arti kata peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](https://kbbi.kemdikbud.go.id/3/0/arti-kata-peran), diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 08:48.

F. Terjemah Al-Qur’an

Mushaf Aisyah, “Al-Qur’an Terjemah”, (Bandung: jabal, 2010).

G. Kamus

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Jakarta:

H. Lain-Lain

Sunarti, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 20

Moh Reza Saputra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 November 2022

Observasi di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember, 12 November 2022

Qomari, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 2022



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musrifah Wulandari
NIM : T20181213
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 Juli 2023
Saya yang menyatakan



Musrifah Wulandari
NIM : T20181213



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Mata Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Di Mts Fathus Salafi Jember	Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru 2. Mata pelajaran fiqh 3. Kedisiplinan ibadah shalat 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sebagai motivator b. Sebagai konselor a. Pengertian mata pelajaran fiqh b. Tujuan mata pelajaran fiqh c. Materi Shalat a. Memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pengertian dan tujuan kedisiplinan ibadah shalat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka Kesiswaan c. Guru Mata Pelajaran Fiqih d. Siswa Madrasah Tsanawiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Metode Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian MTS Fathus Salafi Jember 4. Subjek Penelitian: Teknik Purposif 5. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara (interview) c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru mata pelajaran fiqh sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTS Fathus Salafi Jember? 2. Bagaimana peran guru mata pelajaran fiqh sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTS Fathus Salafi Jember?

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang profil Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember. Data ini di peroleh melalui observasi pada saat mengunjungi lembaga.
2. Observasi tentang pelaksanaan program Meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember. Data ini diperoleh melalui observasi pada saat pelaksanaan program berlangsung.
3. Observasi tentang letak geografis Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember. Data ini diperoleh melalui observasi pada saat pelaksanaan program berlangsung.

B. Pedoman Wawancara

a. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember

1. Apa peran yang telah diberikan oleh bapak agar dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
2. Apa peran yang telah diberikan oleh bapak agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat?
3. Bagaimana peran guru fiqih menjalankan proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih sebagai motivator dan konselor kepada peserta didiknya?
4. Sekolah menggunakan pedoman apa yang digunakan guru fiqih untuk memberikan materi pembelajaran?
5. Bagaimana proses ibadah shalat yang dilakukan di mts fathus salafi ini?
6. Siapa saja guru yang terlibat dalam memberikan peran sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik?
7. Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik?

b. Guru Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember

1. Bagaimana peran guru fiqih menjalankan proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih sebagai motivator dan konselor kepada peserta didiknya?
2. Bagaimana proses ibadah shalat yang dilakukan di mts fathus salafi ini?
3. Siapa saja guru yang terlibat dalam memberikan peran sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik?
4. Bagaimana usaha yang ibu lakukan dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik?
5. Bagaimana menurut ibu tentang menanamkan kedisiplinan ibadah shalat itu penting bagi peserta didik?

6. Apa yang menjadi faktor sehingga peserta didik belum disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat?
 7. Apa yang dilakukan dalam mengatasi berbagai kendala dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik?
 8. Berapa kali peserta didik menjalankan ibadah shalat di madrasah tsanawiyah fathus salafi jember?
- c. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember
1. Bagaimana guru fiqih dalam menjalankan proses belajar mengajar?
 2. Apa saja yang dilakukan guru fiqih untuk mendisiplinkan ibadah shalat?
 3. Apa yang dilakukan guru fiqih apabila anda belum melaksanakan ibadah shalat?
 4. Bagaimana sikap anda apabila guru memberikan teguran ketika anda tidak menjalankan shalat?
 5. Berapa kali anda menjalankan ibadah shalat di madrasah fathus salafi ini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember.
2. Visi-Misi Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember.
3. Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4879/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS FATHUS SALAFI

JL. MOH. THOHIR 48 LIMBUNGSARI AJUNG, Ajung, Kec. Ajung, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181213
Nama : MUSRIFA WULANDARI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA DI MTS FATHUS SALAFI" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu QOMARI S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Oktober 2022

an. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN FATHUS SALAFI
MADRASAH TSANAWIYAH FATHUS SALAFI

Jalan M.oh. Thohir Nomor 48 Ajung Jember 68175

Telepon 085230304059

Email : mts.fathus.salafi2006@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : **006/Mtss.016/PP.O. 1 /11/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTS Fathus Salafi Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama	: Musrifa Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 15 Desember 1999
Nim	: T20181213
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri KH. Ach Siddiq
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Di MTS Fathus Salafi

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 11 November 2022

Kepala Madrasah

Qomari, S.Pd.I

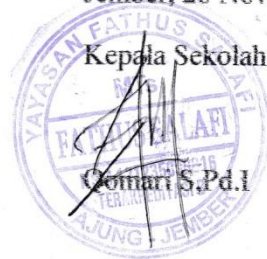
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	26 September 2022	Silaturahmi kepada kepala sekolah MTs Fathus Salafi Jember	
2	19 Oktober 2022	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah MTs Fathus Salafi Jember	
3	24, 25, 26, dan 27 Oktober 2022	Observasi untuk responden terkait proses meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Fathus Salafi Jember	
4	11 November 2022	Wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah MTs Fathus Salafi Jember	
5	12 November 2022	Wawancara dan dokumentasi kepada guru mata pelajaran fiqih di MTs Fathus Salafi Jember	
6	14 November 2022	Meminta data sekolah berupa : profil, keadaan guru, struktur organisasi, dan lainnya kepada Tata Usaha sekolah	
7	21 November 2022	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 28 November 2022

Kepala Sekolah MTs Fathus Salafi Jember



Comari S.Pd.I

J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MTs Fathus Salafi Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Materi Pokok : **Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah**
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.8 Menunaikan sholat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	Membiasakan sholat berjamaah berdasarkan syarat dan rukun sholat.
2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan sholat berjamaah.	Membiasakan sikap kebersamaan sebagai implementasi pelaksanaan sholat berjamaah

3.8 Memahami ketentuan shalat berjamaah.	Menjelaskan pengertian salat wajib berjamaah Mengemukakan hukum shalat berjamaah Menyebutkan dalil naqli shalat berjamaah
4.8 Mempraktekan shalat berjamaah	Membiasakan shalat berjamaah disekolah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pembiasaan peserta didik dapat Menyebutkan dalil naqli shalat berjamaah dengan benar,
2. Melalui kegiatan literasi yang ditampilkan dalam media power point dan diskusi kelompok mengamati gambar “cermatilah”, peserta didik dapat Membiasakan sikap kebersamaan sebagai implementasi pelaksanaan shalat berjamaah dengan baik,
3. Melalui tayangan power point yang ditampilkan guru, peserta didik dapat Mengemukakan hukum shalat berjamaah dengan benar;
4. Melalui kegiatan literasi yang ditampilkan dalam media power point dan diskusi kelompok membaca teks “mari renungkan”, peserta didik dapat Menjelaskan pengertian salat wajib berjamaah dengan bahasanya sendiri,

D. Materi Pembelajaran

1. Dialog Islami pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti halaman 24
2. Teks Renungkanlah pada LKPD dan melalui youtube dengan link:
<https://youtu.be/UFUeARBpISo>
3. Tata Cara Praktek Shalat berjamaah melalui youtube dengan link:
<https://youtu.be/ZxoZfpCJ3Lg>

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik berbasis TPACK (*Technological, Pedagogic, and Content Knowledge*)
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning
3. Metode : Demonstrasi, Tanya jawab, diskusi dan unjuk kerja

F. Media Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media:
 - a. Buku Materi Ajar
 - b. Lembar penilaian
 - c. Power Point
 - d. LKPD
 - e. Al-Qur'an

2. Alat/Bahan:
 - a. Spidol dan papan tulis
 - b. Laptop
3. Sumber Belajar
 - a. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016
 - b. Buku referensi yang relevan,
 - c. Video Pembelajaran
 - d. Youtube : <https://youtu.be/XQWB7VeCYGk>
 - e. Lingkungan setempat

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipimpin oleh salah seorang peserta didik. (Religius)
2.	Membaca Surah Pendek yang telah dihafal sebelumnya (Literasi, Religius-PPK)
3.	Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. (Kedisiplinan)
4.	Menyapa dengan menanyakan apa kabar dan memotivasi peserta didik. (Sosial)
5.	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. (Apersepsi)
6.	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik melalui tayangan slide power point.
Kegiatan Inti (100 Menit)	
Discovery Learning	
1.	Langkah 1: Guru Mengajukan Pertanyaan kepada peserta didik:
2.	Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif kepada peserta didik terkait pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai shalat berjamaah.
3.	Peserta didik menanggapi dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasanya sendiri
4.	Langkah 2: Guru Membentuk kelompok:
5.	Guru membentuk kelompok secara heterogen/campuran menurut prestasi, suku atau jenis kelamin. (Megasosiasi)
6.	Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait tujuan dan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui Power Point. (Mengamati)

7.	Perwakilan kelompok tampil mendemonstrasikan Dialog Islami sesuai dengan bacaan yang terdapat pada buku siswa atau melalui tayangan slide power point dan dikembangkan oleh Peserta didik. (Mengamati)
8.	Peserta didik yang lainnya mengamati penampilan dari kelompok yang sedang tampil. (Mengamati/ Observing)
9.	Guru mengajukan pertanyaan mengenai dialog Islami yang dikaitkan dengan shalat berjamaah. (Menanya/ Questioning)
Langkah 3: Literasi Mari Renungkan	
10.	Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya bersama dengan teman kelompoknya melalui literasi “Mari Renungkan” melalui Power Point. (Mengumpulkan Informasi/ Eksprimenting)
11.	Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk bisa saling berbagi pemahaman tentang teks “Mari Renungkan” pada LKPD sehingga memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya shalat berjamaah sebagai bukti ketakwaan kepada ALLAH, SWT. Melalui Power Point.(Menanya)
12.	Guru memantau proses diskusi kelompok yang sedang berlangsung dengan memotivasi peserta didik agar dapat bekerjasama, toleran, santun, responsif dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas diskusi kelompok. (Mengamati)
13.	Perwakilan peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi mengenai “Mari Renungkan” yang dikaitkan dengan pentingnya Shalat berjamaah. (Menanya/ Questioning)
Langkah 4: menganalisis Dalil Shalat berjamaah	
14.	Peserta didik menyimak penguatan materi diskusi yang disampaikan oleh guru melalui tayangan power point. (Mengomunikasikan)
15.	Peserta didik ditanya tentang pesan apa yang terkandung dalil Shalat Berjamaah. (Menanya)
Langkah 5: Evaluasi	
16.	Guru memberikan penilaian dan evaluasi dengan cara berkelompok dan memberikan soal jawab isi materi shalat berjamaah.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
1.	Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan tentang materi Shalat Berjamaah yang baru dilakukan.
2.	Peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah didapat hari ini
3.	Memberikan tugas PR dan mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau di rumah (menghafal niat shalat berjamaah).

4.	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
5.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa selesai belajar.

A. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Instrumen dan Teknik Penilaian (Lampiran 2)

Ranah Penilaian	Teknik Tes	Jenis Tes	Bentuk Tes	Instrumen Penilaian
Sikap	Non Tes	Observasi	Ceklis	Rubrik Penilaian Lembar Penilaian
Pengetahuan	tertulis	Pilihan Ganda	Subjektif	Rubrik Penilaian Lembar Penilaian
Keterampilan	Praktek	Unjuk kerja	Subjektif	Rubrik Penilaian Lembar Penilaian

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Peserta didik yang belum lancar praktek shalat berjamaah, guru atau peserta didik di kelompoknya memberikan bimbingan untuk melancarkan dan memperbaiki praktek Shalatnya. Peserta didik diminta mengikuti dan menirukannya secara berulang. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam belajar selesai.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta untuk mendampingi temannya (tutor sebaya) untuk melancarkan dan memperbaiki tata cara shalat berjamaah. (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai atau berupa pujian bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan) atau membuat video praktek shalat khusus bagi peserta didik.

Jember, 3 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Sengkang.

Guru Mata Pelajaran

Qomari, S.Pd.I.

Sunarti, S.Pd.I

Lampiran 1: Materi Ajar

MATERI AJAR PAI KELAS VII

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII / Ganjil

Materi Pokok : IndahNya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah Kompetensi Dasar:

Kompetisi Dasar. :

- 1) Menunaikan sholat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- 2) Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan sholat berjamaah.
- 3) Memahami ketentuan sholat berjamaah.
- 4) Mempraktekkan sholat berjamaah

Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui kegiatan pembiasaan peserta didik dapat Menyebutkan dalil naqli shalat berjamaah dengan benar,
2. Melalui kegiatan literasi yang ditampilkan dalam media power point dan diskusi kelompok mengamati gambar “cermatilah”, peserta didik dapat Membiasakan sikap kebersamaan sebagai implementasi pelaksanaan shalat berjamaah dengan baik,
3. Melalui tayangan power point yang ditampilkan guru, peserta didik dapat Mengemukakan hukum shalat berjamaah dengan benar;
4. Melalui kegiatan literasi yang ditampilkan dalam media power point dan diskusi kelompok membaca teks “mari renungkan”, peserta didik dapat Menjelaskan pengertian salat wajib berjamaah dengan bahasanya sendiri,

“**Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah**”

Indahnya kebersamaan dengan Shalat berjamaah sangat penting untuk kita ketahui, entah yang bersifat spontanitas maupun ilmiah. Kita dari semenjak Tk telah diajarkan bagaimana agar kita Istiqamah melaksanakan Shalat berjamaah. Pada artikel yang satu ini, kami suguhkan rangkuman IndahNya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah.

Daftar Isi :

1. Renungkanlah
2. Ayo Shalat Berjamaah!
 - a. Pengertian Shalat Berjamaah
 - b. Dalil Shalat Berjamaah
 - c. Hukum Shalat Berjamaah

d. Syarat Sah Shalat Berjamaah

1) Renungkanlah

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Di masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabat tangan, bersapa, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat ukhuwah (menjalin persatuan). Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang Shalat berjamaah. Shalat dipimpin satu imam, sama-sama bermunajat hanya kepada Allah Swt., membaca kitab suci yang satu, dan menghadap ke kiblat yang sama.

2) Ayo Shalat Berjamaah!

Shalat berjamaah adalah Shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Shalat lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (munfarid). Hukum Shalat wajib berjamaah adalah sunnah Materi PAI Kelas 7 Bab 4 Indahnnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagian ulama mengatakan hukum Shalat berjamaah adalah fardu kifayah. Keutamaan Shalat berjamaah bila dibandingkan shalat munfarid adalah dilipatkan 27 derajat. Hadis Rasulullah saw.: “Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda, “Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan Shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”(H.R. Bukhari dan Muslim) Keistimewaan lain bagi orang yang rajin Shalat berjamaah adalah akan dibebaskan oleh Allah Swt. dari api neraka. Perhatikan keterangan dari hadis berikut ini. Baca Juga: Rangkuman Materi PAI Kelas 7 Bab 8 Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah “Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi Muhammad saw., sesungguhnya beliau bersabda: “Barangsiapa Shalat di masjid dengan berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada rakaat pertama dari Shalat Isya, maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka.” (H.R. Ibnu Majah).

1. Syarat Sah shalat Berjamaah

Shalat berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Ada imam.
- b. Makmum berniat untuk mengikuti imam.
- c. Shalat dikerjakan dalam satu majelis.
- d. Shalat makmum sesuai dengan shalatnya imam.

Kedudukan imam dalam shalat berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpinseluruh jamaah shalat sehingga untuk menjadi imam ada syarat tersendiri.

2. Kalian perlu tahu bahwa hukum shalat wajib berjamaah adalah *sunnah muakkadah*, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagian ulama mengatakan hukum shalat berjamaah adalah fardu kifayah. Keutamaan shalat berjamaah bila dibandingkan shalat *munfarid* adalah dilipatkan 27 derajat.

Hadis Rasulullah saw :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَدْيِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda, “Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”(H.R. Bukhari dan Muslim).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Pelaksanaan Pengamatan :

NO	Aspek yang diamati	Tgl Pengamatan	Catatan Guru
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar		
2	Kedisiplinan sholat berjamaah		
3	Ketertiban dalam melaksanakan sholat		
4	Konsistensi atau Istiqomah		

2. Penilaian Skala Sikap Sosial

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak Pernah
1.	Memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu.				
2.	Sungguh-sungguh dalam belajar				
3.	Mengajarkan ilmu kepada orang lain yang membutuhkan.				
4.	Mudah menjawab ketika ditanya				

	temannya				
5.	Tidak membanggakan diri karena ilmu yang ia miliki.				
6.	Tidak membeda-bedakan pergaulan atas dasar tingkat kepandaian.				
5.	Tidak membanggakan diri karena ilmu yang ia miliki.				
6.	Tidak membeda-bedakan pergaulan atas dasartingkat kepandaian.				
Jumlah Skor					
Nilai					
Catatan:					

Nilai akhir = Jumlah skor yang diperoleh

peserta didik × 100 skor
tertinggi 4

3. Penilaian Pengetahuan “Diskusi”

Peserta didik berdiskusi tentang bacaan

“Mari Renungkan Aspek dan rubrik

penilaian:

1) Kejelasan dan ke dalam informasi

(a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.

(b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.

(c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.

(d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai		JumlahSkor	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi	Keaktifan		T	TT	R	R
1								
2								
3								
Dst								

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SEKOLAH : Mts Fathus Salafi Jember

KELAS/SEMESTER : VII/ GANJIL

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

KOMPETENSI DASAR : 1.1. menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam

MATERI POKOK : 1. Pengertian Shalat Berjamaah
2. Indahnya Shalat Berjamaah

WAKTU : 3 x 40 Menit

NAMA PESERTA DIDIK :

NO. ABSEN. :

1. Perhatikan Gambar di bawah dan berikanlah tanggapan dengan bahasamu sendiri :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



CERMATILAH GAMBAR

Cermatilah gambar dan beri tanggapan




Cermatilah

Amati gambar ini,
kemudian berikan
tanggapanmu!



J E M B E R

2. Setelah membaca teks “mari renungkan” dibawah, buatlah kesimpulan sesuai dengan bahasamu sendiri,



Renungkanlah

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Di masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabat tangan, bersapa, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat *ukhuwah (menjalin persatuan)*.

Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang *salat* berjamaah. *Salat* dipimpin satu imam, sama-sama bermunajat hanya kepada Allah Swt., membaca kitab suci yang satu, dan menghadap ke kiblat yang sama. Mereka melakukan amal yang sama, rukuk dan sujud kepada Allah Swt. *Subhânallâh*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

3. SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2017
2. Buku refensi yang relevan,
3. Power Point
4. Lingkungan setempat

LAMPIRAN FOTO



Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa



UNI
KIAI I

ERI
DDIQ

Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah

Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa



Doa Sekaligus Mendengarkan Khutbah Setelah Melaksanakan Shalat Berjamaah



Wawancara Kepada Irwan Saputra dan Meli
Terkait Program Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa



Wawancara Kepada Inayah
Terkait Program Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah



**Wawancara Kepada Moh Reza Saputra
Terkait Program Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa**



Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Fathus Salafi Jember



Wawancara Kepada Kepala Sekolah MTs Fathus Salafi Jember

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Musrifah Wulandari
NIM : T20181213
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 15 Desember 1999
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Lengkap : Dusun Kidul Besuk, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan

1. MI Fathus Salafi Jember 2006-2012
2. MTs Fathus Salafi Jember 2012-2015
3. SMA Plus Al-Azhar Jember 2015-2018

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Infokom - Koperasi Mahasiswa Periode 2020-2021 Uin Khas Jember
2. Panitia Diksar Koperasi Mahasiswa Uin Khas Jember 2020-2021